

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan manusia yang lebih baik. Sebuah peradaban yang maju sangat bergantung pada tingkat pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur dengan materi dan kecanggihan teknologi, tetapi juga keluhuran moral dan kematangan. Menurut Tim Dosen FKIP-IKIP Malang yang dikutip oleh Sahlan sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk”.¹

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.²

¹Asmaun sahan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Malang Pers, 2009), 1

²Sekretaris Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2012),

Pada era modern sekarang ini, pendidikan hendaknya menjadi perhatian bersama, terutama untuk membentuk akhlak dan mental anak-anak kita. Apalagi, globalisasi telah mengubah gaya hidup dan akhlak masyarakat menjadi lebih bebas dan berani, cenderung berpakaian mencolok mata, bertutur kata yang kurang sopan, serta gemar berfoya-foya, senang menimbulkan kekerasan dimana-mana.³

Menurut Sudarsono yang dikutip oleh Syafaat bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah agama.⁴

Tidak ada kekhawatiran manusia yang paling puncak di abad mutakhir ini, kecuali hancurnya rasa kemanusiaan manusia dan hilangnya semangat religius dalam segala aktivitas kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi disatu sisi memang telah menghantarkan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan materialnya. Tetapi disisi lain paradigma sains dan teknologi modern dengan berbagai pendekatan non-metafisik dan netral etik telah menyeret manusia pada kegersangan dan kebutaan dimensi-dimensi spiritual.⁵

³Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: rajawali perss, 2008), 183

⁴Syafaat, *peranan pendidikan agama*, 3

⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 186

Menurut Muhibbudin Hanafiah kurang keberhasilan pendidikan agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Menurut Endin Mujahidin jika realitas ini dibiarkan seperti apa adanya, maka bukan mustahil jika frekuensi tawuran dan tindakan pidana yang dilakukan para pelajar terus meningkat dalam setiap tahunnya.⁶

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan dampak negatif itu pendidikan Islam harus memiliki berbagai strategi. Oleh karena itu agama harus bias menjawab tantangan zaman, dalam hal ini urusan dunia, selain berhubungan dengan persoalan keakhiratan dengan demikian ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikuasai, tetapi agama juga tidak boleh ditinggalkan sehingga bisa membentuk sumber daya manusia yang handal.⁷

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan anaknya supaya lebih aktif dalam mengarahkan, dan selektif dalam apa saja yang dikonsumsi anak baik bacaan, tontonan, dan sebagainya. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi social, pencerahan bimbingan, sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal ini

⁶Sahlan, *Mewujudkan Budaya Islami*, 5-6

⁷Mansur, *Sejarah sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa* (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2004), 42

memiliki pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia ia akan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian yang umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktifitas pendidikan didalamnya, sebab pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia.⁸

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana tersebut, maka dalam penyelenggaraan pendidikan berlangsung tidak hanya proses pemindahan ilmu akan tetapi harus ada pula proses penanaman nilai-nilai tersebut salah satunya adalah dengan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. Dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan terus-menerus dan berkelanjutan akan membentuk kebiasaan atau budaya dengan sendirinya tanpa ada unsur paksaan, artinya seluruh warga sekolah memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengamalkan ajaran Islam dan berusaha untuk meningkatkan budaya Islam.

Budaya organisasi terutama dalam suatu lembaga rasanya memegang peranan penting. Sebab akan menjadikan lembaga tersebut lentur, fleksibel, dan elastik, sebagaimana budaya yang tidak akan pernah mengalami kejumudan dan akan menjadi sangat sempurna jika dipadu dengan agama yang bersumber dari wahyu Illahi. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa agama termasuk dalam lingkup kebudayaan. Itupun jika umat beragama mampu mengaplikasikan ajaran-

⁸M. Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 8

ajaran agama dalam kehidupan budayanya.⁹

SMA

Negeri 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang notabene bukan sekolah Islam namun sekolah ini ikut terlibat dalam menerapkan budaya Islami seperti membiasakan Shalat Duha berjamaah, dan melafadkan Asmaul khusna di setiap pra acara, yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan serta ikut terlibat didalam proses mengarahkan anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang berintelektual yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai religius, serta pada diri mereka tertanam pribadi yang mulia di dunia dan akhirat, sesuai dengan visinya yaitu ***“Terwujudnya Keseimbangan Intelektual Dan Moral Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Dilandasi Iman Dan Taqwa”***

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember”. Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan yaitu SMA Negeri 2 Jember mendapatkan predikat sekolah yang menerapkan budaya Islami.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk menyederhanakan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

⁹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), 175

Bagaimana Penerapan Budaya Islami dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana bentuk penerapan budaya Islami dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
- b. Bagaimana strategi penerapan budaya Islami dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan harus mengacu pada masalah-masalah yang akan dirumuskan sebelumnya.¹⁰Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui manajemen sebuah lembaga pendidikan dalam pengelolaan budaya Islami. Untuk lebih rincinya sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Penerapan Budaya Islami dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

¹⁰Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 48

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan budaya Islami dalam Meningkatkan *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
- b. Untuk mendeskripsikan strategi penerapan budaya Islami dalam Meningkatkan *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan memiliki manfaat yang besar baik bagi peneliti sendiri atau masyarakat pada umumnya. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹¹ Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya pembinaan kecerdasan spiritual dari para guru dengan implementasi *akhlakul karimah* terhadap para anak didik dalam upaya membentuknya berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tolak ukur dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan penelitian juga dapat

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48

memberikan informasi dan masukan bagi pembaca pada umumnya dan pihak sekolah pada khususnya agar menyadari betapa pentingnya implementasi akhlakul karimah para guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa-siswanya.

b. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembinaan kecerdasan spiritual kepada para siswa dan sekaligus sebagai pendukung bagi para guru untuk lebih memahami dalam implementasi akhlakul karimah yang selalu baik.

c. Bagi lembaga STAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh civitas akademika STAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada. Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain, yaitu :

1. Penerapan Budaya Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹²

Budaya Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Islam yang dapat berupa ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah, dengan tujuan ; menyiapkan siswa (peserta didik) untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya (Al Qur'an dan As Sunnah) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Meningkatkan *Akhlakul Karimah*

Akhlak mahmudah atau karimah yaitu akhlak yang mulia atau terpuji, misalnya berlaku benar, artinya melaksanakan peraturan-peraturan atau hukum perintah yang benar dari Allah SWT dan Rasul SAW serta para pemimpin yang menegakkan kebenaran dan hukum-hukum yang berkaitan dengan tradisi yang baik.¹³

Jadi yang dimaksud dengan penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah penerapan nilai-nilai Islami sebagai tradisi atau budaya dalam berperilaku untuk meningkatkan akhlak yang mulia atau terpuji.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

¹³Mansur, *Sejarah tarekat Islam*, 108

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Berisi gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Akan menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori secara literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis. Akan menjelaskan penyajian data, obyek penelitian, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan peneliti yang akan kami laksanakan, penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan budaya Mutu Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan di SDN 01 Kedungjajang”, yang disusun oleh Hairul Ulum Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun pelajaran 2010/2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: (1)bagaimana upaya implementasi upaya dari Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu.(2) bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa

upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah adalah membentuk kebijakan, sosialisasi, dan mengadakan evaluasi.¹

Persamaan dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah terletak pada pembahasannya, yaitu sama-sama mengenai budaya. Sedangkan perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan disini ialah penelitian terdahulu membahas tentang implementasi serta langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan budaya mutu sekolah. Sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah terfokus pada bentuk budaya Islami serta strategi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

2. Imam Buhari, “Model Pemberdayaan Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun 2011/2012”, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam pembentukan budaya serta langkah-langkah yang dilakukan untuk menyikapi faktor pendukung dan penghambat dari model pemberdayaan nilai-nilai religius. Adapun hasil penelitiannya yaitu model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam membentuk budaya di MAN Bondowoso yaitu: lingkungan yang religius, tradisi religius, kebijakan

¹Hairul Ulum, *Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan budaya Mutu Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan di SDN 01 Kedungjajang*, (Skripsi, STAIN Jember, 2010)

kepala sekolah. Dan factor pendukungnya yaitu: pelaksanaan program, lingkungan, kebijakan senantiasa diacukan pada nilai religius. Factor penghambatnya yaitu: strategi kurang inovatif, materi kurang tersistematisasi dengan baik.²Persamaan dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah terletak pada pembahasannya, yaitu sama-sama mengenai budaya

Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang terdahulu membahas tentang model pemberdayaan nilai-nilai religius dan faktor penghambat dan pendukung sedangkan penelitian yang kami lakukan terfokus pada bentuk kegiatan budaya Islami serta strategi seperti apa yang diterapkan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

3. Usfuriyah, dengan judul skripsi “Penerapan Manajemen Budaya Sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang”. Program Strata 1 jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Hasil temuan penelitian ini adalah: 1) SD Islam Sultan Agung merasa perlu untuk mengelola budaya yang berhubungan dengan meningkatkan mutu sekolah secara cultural, hal ini mengacu pada visi pendirinya, membangun generasi khairu ummah, maka dibentuklah budaya sekolah Islami (BUSI) pada tahun 2008 dan resmi diterapkan pada 2009. Dan diimplementasikan dengan membentuk budaya iqra’ dan pengembangan

²Imam Buhari, *Model Pemberdayaan Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*, (Skripsi, STAIN Jember, 2012)

budaya akhlakul karimah. 2) adapun factor pendukung adalah komitmen dari top manajemen, dedikasi anggota, adanya system *reward* dan *punishment* dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang representatif. faktor penghambat, belum optimalnya tim BUSI (siswa), belum optimalnya penerapan sanksi, kekhawatiran anggota akan persepsi masyarakat sebagai sekolah yang banyak aturan, bergaris keras, ketidaksiapan pihak internal atas konsekwensi logis yang harus dilaksanakan dalam perwujudan suasana keagamaan di sekolah.³Persamaan dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan ialah terletak pada pembahasannya, yaitu membahas mengenai budaya.Sedangkan perbedaanya kalau penelitian terdahulu terfokus pada pengelolaan serta faktor pendukung dan penghambatnya kalau penelitian yang hendak peneliti lakukan terfokus pada bentuk kegiatan dari budaya Islami serta strateginya yang diterapkan untuk meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

B. Kajian Teori

1. Budaya Islami

Dalam sebuah organisasi (termasuk lembaga pendidikan) Kotter dan Heskett yang dikutip oleh Sahlan, budaya diartikan sebagai berikut:⁴

1. Budaya merupakan sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial

³Ufuriyah, *Manajemen Budaya Sekolah Islami Di Sd Islam Sultan Agung 04 Semarang*, (Skripsi, IAIN Wali Songo: Semarang, 2010)

⁴Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 74

membentuk perilaku mereka, dan bertahan lama meski terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerja sama dan nilai-nilai luhur lainnya.

2. Budaya merupakan norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut pada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.

Budaya telah menjadi konsep penting dalam memahami masyarakat dan kelompok manusia untuk waktu yang lama. Stoner, dkk memberikan arti budaya sebagai gabungan kompleks asumsi, tingkah laku, cerita, mitos, metafora, dan berbagai ide lain yang menjadi satu untuk menentukan apa arti menjadi anggota masyarakat tertentu.⁵

Jika melihat pengertian pendidikan Islam, yaitu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Maka berbagai komponen yang terdapat dalam suatu organisasi pendidikan Islam, seperti dasar pendidikan, tujuan, kurikulum, metode, pola hubungan dan lain sebagainya harus didasarkan

⁵Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Badan Litbang dan diklat Kemenag RI, 2010), 56

pada nilai-nilai moral dan etis dalam ajaran Islam.⁶Dari sini dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan budaya Islami ialah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam yang diterapkan di lembaga sekolah.

Untuk itu budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁷Nilai-nilai keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Menurut Nurcholis Madjid agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi

⁶ Nata, *Manajemen Pendidikan*, 173

⁷Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 77

keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁸

Dapat disimpulkan bahwa budaya Islami merupakan cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah lazim atau biasa dilakukan dalam sebuah organisasi khususnya dalam lembaga pendidikan.

Adapun indikator budaya Islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan dua hal sebagai berikut:

a. **Adab berpakaian**

Bagi seorang muslim, pakaiannya harus menutupi aurat dan tidak berlebihan. Karena menurut Islam, berpakaian adalah mengenakan pakaian untuk menutup aurat, dan sekaligus perhiasan untuk memperindah jasmani seseorang. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah Surat Al A'raf Ayat 26

يَبْنِيْٓ اٰدَمَۙ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰٓيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْءَ تِكُمْ وَّرِيْشًا^ط

وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ

⁸Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 69



Artinya: “Wahai anak cucu Adam.Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu.Tetapi pakaian takwa itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka selalu ingat”(QS. Al-A’raf:26)⁹

Adapun pakaian takwa yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah seperti berikut:

- 1) Hendaknya pakaian yang dikenakan menutup aurat, baik untuk laki-laki maupun perempuan
- 2) Pakaian yang dikenakan hendaknya yang bersih, rapi, dan tidak ketat
- 3) Tidak boleh saling menyerupai, antara laki-laki dan perempuan dalam hal berpakaian, sesuai dengan hadist Nabi SAW
- 4) Bagi laki-laki tidak boleh menggunakan emas dan sutera dengan
- 5) Tidak boleh memanjangkan celana sampai menutup mata kaki dan sampai menyapu tanah bagi laki-laki.
- 6) Tidak boleh sombong dan angkuh dalam berpakaian

⁹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), 219

7) Disunnahkan berdoa ketika memakai baju baru.¹⁰

b. Adab bergaul

Hubungan-hubungan antar individu di dalam sebuah komunitas Islam dapat bersifat harmonis jika peraturan-peraturan tertentu dipenuhi. Peraturan-peraturan ini terdiri dari, pertama, kewajiban-kewajiban terhadap yang lain, kedua, memelihara karakteristik-karakteristik yang hakiki dan ketiga, menghindari karakteristik-karakteristik yang buruk, dijelaskan sebagaimana berikut:¹¹

- 1) Kejujuran membuat seseorang disukai dan membantunya dalam membangun dan memperkuat ikatan-ikatan social. Kejujuran juga merupakan satu sifat yang esensial dari seorang muslim yang baik.
- 2) Siapa yang tidak berterima kasih pada manusia berarti tidak bersyukur kepada Allah cara terbaik bagi seorang muslim untuk menyatakan rasa terima kasihnya pada seseorang atas jasa baiknya adalah: *Jazaka Allahu Khairan* (semoga Allah member balasan padamu dengan yang lebih baik).
- 3) Berbicara adalah satu elemen dan alat yang penting bagi hubungan-hubungan sosial. Oleh karena itu merupakan hal

¹⁰Mahdi Saeed Reziq krezem, *Adab Islam dalam Kehidupan sehari-hari*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001), 58

¹¹Marwan Ibrahim alkaisy, *Yang Pantas dan Patut bagi Seorang Muslim*, (Jakarta: Sri gunting), 176

yang esensial untuk memperhatikan apa yang diucapkan dan bagaimana caranya disampaikan.

- 4) Ekspresi wajah yang ramah selama bercakap-cakap adalah hal yang sangat penting dan harus dipahami sebagai bagian dari kewajiban seseorang terhadap yang lain.
- 5) Hubungan dengan orang lain harus didasarkan pada sikap hormat dan kebaikan.
- 6) Seseorang Muslim harus merasa yakin lebih dahulu sebelum membuat janji bahwa ia akan dapat memenuhinya.
- 7) Diantara tugas-tugas sosial terhadap orang lain adalah mengunjunginya saat ia sakit dan menghadiri penguburan mayatnya.
- 8) Seseorang muslim harus menolong seseorang yang meminta pertolongan darinya, kecuali jika ia memintanya untuk melakukan sesuatu yang terlarang atau tidak diinginkan.
- 9) Wajib untuk mendatangi undangan.
- 10) Mengucapkan salam, disunatkan bagi muslimah untuk memulai mengucapkan salam. Dan menjawabnya lebih ditekankan dibanding memulainya.¹²

¹²Abdul Qadir Jailani, *Fiqh Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), 173

2. Akhlakul Karimah

Salah satu misi Rasulullah SAW adalah menyempurnakan Akhlak yang mulia dan beliau sendiri telah menunjukkan keteladanannya kepada umatnya dengan *akhlakul karimah* didalam memimpin umat, menjalankan dan mensyiarkan agama Islam. Oleh karena itu remaja sebagai generasi bangsa seharusnya memiliki *akhlakul karimah* dan menghindari *akhlak mazmumah*, dengan berakhlak mulia akan mudah diterima oleh masyarakat atau lingkungan dan dihormati. Akan dijelaskan pengertian akhlak sebagai berikut

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dan *khuluk* yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at, watak. Selain istilah-istilah tersebut, biasa dipergunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, moral, *ethic* dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Yunani dikenal dengan *etho*, *ethikos*.¹³

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau moral. Dalam *kamus besar Bahasa Indonesia*, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk artinya daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap

¹³Syafaat, *peranan pendidikan agama*, 58

yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan tersebut disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*.¹⁴

Menurut ahmadi pengertian akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara epitemologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.¹⁵

Menurut Dirroz Abdullah yang dikutip oleh Mustofa akhlak juga diartikan sebagai sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantab, kekuatan dan kehendak yang mana berkombinasi membawakecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).¹⁶

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak antara lain sebagai berikut:¹⁷

1. Menurut Ibnu Maskawih (941-1030 M): Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat

¹⁴Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10

¹⁵Syafaat, *peranan pendidikan agama islam*, 198

¹⁶Mustofa, *AkhlakTasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 14

¹⁷Rosihon Anwar, *akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 34

aslinya, adapula yang berasal dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

2. Menurut Imam Ghazali (1055-1111 M) dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan: Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong pada perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.
3. Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240 M): Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
4. Syekh Makarin Asy-Syirazi: Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia.
5. Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H): Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pikiran.

Semua pengertian diatas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontanitas. Jika baik menurut akal dan agama , tindakan spontan itu dinamakan *akhlakul karimah* atau *mahmudah*, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut *akhlak mazmumah*

Akhlak mahmudah atau karimah yaitu akhlak yang mulia atau terpuji, misalnya berlaku benar, artinya melaksanakan peraturan-peraturan atau hukum perintah yang benar dari Allah SWT dan Rasul SAW serta para pemimpin yang menegakkan kebenaran dan hukum-hukum yang berkaitan dengan tradisi yng baik.¹⁸

Menurut obyek atau sarasannya pembahasan tentang akhlak biasanya dikategorikan menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Berikut akan dipaparkan mengenai akhlak yang berkaitan dengan tata cara hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan sekitar yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki

¹⁸Mansur, *Sejarah sarekat Islam*, 108

¹⁹Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat*, 10

ciri-ciri perbuatan *Akhlaki*.²⁰ Akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²¹

- a. Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seseorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan, antara lain Ibadah Shalat.
- b. Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Zikir berarti ingat. Orang yang selalu dalam keadaan zikir akan selalu menjaga perilaku atau perbuatannya sesuai dengan tuntunan Allah. Berzikir kepada Allah melahirkan ketentraman hati, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya

²⁰ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 152

²¹ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat*, 10

dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar'd: 28)²²

- c. Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan atas keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Doa dalam ajaran Islam mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa, karena ia mampu menembus batas akal manusia. Oleh karena itu, berusaha dan berdoa merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang berstu secara utuh dalam aktivitas hidup setiap Muslim. Orang yang tidak pernah berdoa adalah orang yang tidak bias menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia. Karena dipandang sebagai orang yang sombong yang merupakan suatu perilaku yang tidak disukai oleh.
- d. Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan dari Allah, karena Allahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi hambanya yang berserah diri, dijelaskan dalam Al Quran surat Hud ayat 123:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ

²²Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 168

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Dan kepunyaan Allah-lah segala rahasia langit dan bumi, dan kepada-Nya dikembalikan segala urusa. Oleh karena itu beribadahlah dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak akan melupakan apa yang kamu kerjakan” (QS Hud; 123)²³

Tawakal bukanlah menyerah kepada keadaan, sebaliknya tawakal mendorong seorang untuk bekerja keras karena Allah tidak menyia-nyiakan usaha manusia. Setelah bekerja keras apapun hasilnya harus diyakini itulah yang terbaik bagi dirinya, tidak kecewa atau putus asa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap Allah berarti membina hubungan yang baik antara manusia sebagai hamba Allah dengan Allah sebagai Tuhan seluruh alam, dengan cara meningkatkan ibadah, memperbanyak dzikir, berdoa, dan meningkatkan tawakal kepada Allah sampai akhir hayat. Dengan tujuan semata-mata mencari Ridho Allah yaitu Surga.

²³Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1988), 186

2. Akhlak kepada manusia

Manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan aktivitas sehari-hari sangat memerlukan bantuan dari orang lain, untuk itu akhlak kepada manusia itu sangat penting supaya hubungan antar sesama bisa terjalin dengan baik. Akhlak kepada sesama manusia dapat digolongkan menjadi:²⁴

a. Akhlak kepada diri sendiri

- 1) Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika menerima musibah yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika tertimpa musibah. Sabar melaksanakan perintah adalah sikap menerima dan melaksanakan segala perintah tanpa pilih-pilih dengan ikhlas. Sedangkan sabar dalam menjauhi larangan Allah adalah berjuang mengendalikan diri untuk meninggalkannya. Sabar terhadap musibah menerima musibah apa saja yang menimpa dengan tetap berbaik sangka kepada Allah serta tetap yakin bahwa ada hikmah dalam setiap musibah.

²⁴Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat*, 11

2) Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan hamdalah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan tuntunan-Nya. Bersyukur diberi penglihatan adalah menggunakan penglihatan untuk membaca ayat-ayat Allah, belajar mengamati sesuatu yang mendatangkan manfaat, dan menghindari melihat hal-hal yang dapat membawa mudharat.

3) Tawadhu', yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadhu lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh.

b. Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orangtua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan. Allah mewasiatkan agar manusia berbuat baik kepada ibu bapak sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَيَّ وَهَنٍ
وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah...bersyukurlah kepadaku dan kepada orangtuamu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu.”(QS Al-Luqman: 14)²⁵

Berbuat baik kepada orangtua dibuktikan dalam bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.²⁶

²⁵ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir*, 147

²⁶ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat*, 12

c. Akhlak kepada teman

Etika Islam yang berbicara tentang tata cara pertemanan memang tidak banyak, karena biasanya itu diidentikkan dengan etika sesama Muslim. Namun yang menjadi kenyataan dalam kehidupan masyarakat kita yang cukup majemuk, tidak bisa dihindari kalau kita akan bersentuhan dengan golongan lain yang berbeda agama dan keyakinan. Oleh karena itu, tampaknya sangat penting bagi kita untuk mencermati hal ini:²⁷

- a) Mengasihi teman dan berbuat baik
- b) Saling menasihati dan mengingatkan
- c) Bantuan dan kesetiakawanan
- d) Mendamaikan diantara para sahabat yang berselisih
- e) Toleransi kepada teman

3. Akhlak kepada lingkungan hidup

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti

²⁷Alaika Salamulloh, *Menyempurnakan akhlak* (Yogyakarta; Cahaya Hikmah, 2003), 58

pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.²⁸

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”(QS Al-Anbiya: 107)²⁹

Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.³⁰

²⁸Abuddin Nata, *akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 152

²⁹ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir*, 124

³⁰Srijanti, *Etika Membangun masyarakat*, 13

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting. Dalam suatu penelitian akan dapat dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, akan tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), 160

²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu.³

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dimaksud agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci, terutama yang berkaitan dengan bentuk-bentuk penerapan budaya Islami yang ada di SMA Negeri 2 Jember

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴ Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Jember yang beralamat di Jalan Jawa nomer 16, Kelurahan Tegalboto, Kecamatan Sumbersari Kota Jember, Telp. 0331-321375, dengan website : www.smada-jember.com.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 2 Jember karena : *pertama*; sekolah ini merupakan sekolah menengah atas yang unggul dan banyak diminati oleh masyarakat, *kedua*; banyak perubahan dan pembangunan fisik yang terjadi selama kepemimpinan kepala sekolah, dimana kepala sekolah sebagai figure yang visioner, tanggap terhadap permasalahan, kompetensi administrative dan pengawasan. *Ketiga*; pemahaman terhadap peran sekolah yang bersifat multi fungsi, memahami tugas pokoknya dalam rangka pembinaan program pengajaran, SDM, kesiswaan, dana, sarana dan prasaran, serta hubungan kerja sekolah dengan masyarakat. *Terakhir*; kepala sekolah SMAN 2 Jember memiliki kemampuan intelektual dan spiritual yang

³Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)310.

⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 43

mampu memobilisasi sumberdaya yang ada di lingkungannya, terlebih memiliki orientasi pengembangan (inovasi) budaya Islami di sekolah dan menjadikan nilai-nilai moral sebagai budaya yang tercipta di lingkungan SMAN 2 Jember ini.

Dari beberapa alasan tersebut diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMAN 2 Jember yang terkait dengan penerapan budaya Islami di SMAN 2 Jember.

3. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai, dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Menurut sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.⁵

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu:

- a. Kepala Sekolah yang merupakan pemimpin di SMA Negeri 2 Jember yang tentunya banyak mengetahui tentang penerapan budaya islami.

⁵Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218

- b. Wakil Kepala sekolah
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang erat hubungannya dengan penerapan budaya Islami.
- d. Siswa yang menjadi subyek langsung dari penerapan budaya Islami

Para informan tersebut ditentukan karena dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yang kesemuanya memiliki peran penting dalam penciptaan suasana budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember.

Informan ditentukan secara purposive oleh peneliti atas dasar pertimbangan, yaitu subyek yang dipilih hendaknya mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai focus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian dianggap absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan.⁶Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh atau diselidiki dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Lembaga
 2. Kondisi siswa
 3. Penerapan budaya Islami, yaitu bentuk dan strateginya
- b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, yaitu para subjek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.⁸Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendoman interview

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 126

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186

⁸Sugiyono, *Memahami Metode*, 137

terstruktur. Pedoman interview atau wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.⁹

Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara ini adalah :

- a) Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Jember
- b) Penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa
- c) Bentuk dari budaya Islami serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau kata-kata monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁰ Metode dokumentasi menggunakan dokumen sebagai objek pengumpulan data, bukan pada orang atau lingkungan.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai keadaan umum serta catatan lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian di SMA Negeri 2 Jember.

⁹ Moleong, *Metodologi penelitian*, 190.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Metode*, 240

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Jember
2. Visi dan misi Lembaga
3. Struktur organisasi.
4. Data tentang keadaan keterangan/ pegawai.
5. Data tentang keadaan siswa.
6. Denah sekolah.
7. Letak lokasi SMA Negeri 2 Jember
8. Data- data lain yang digunakan

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, 1982 yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian*. 248

memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.¹²

Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisa data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga seluruh data teranalisa. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data display*)

¹²Saifudin Azhar, *metode penelitian* (yogyakarta: pustaka belajar, 2003), 126.

¹³sugiyono, *Memahami Metode*, 336

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data (mendisplaykan data). Dalam penelitian kualitatif Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Milles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *crosscheck* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk

itu peneliti menggunakan *triangulasi* dalam menguji keabsahan data. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. *Triangulasi* dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. *Triangulasi* sumber digunakan untuk mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. *Triangulasi* metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Dan *triangulasi* waktu dilakukan untuk pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.¹⁴

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan *triangulasi* sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

¹⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 103

- 3) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, dan guru PAI tentang budaya Islami, kemudian hasil wawancara peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong tahap-tahap dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian ;
- 2) Memilih lapangan penelitian ;
- 3) Mengurus perijinan ;
- 4) Menjajagi dan menilai lapangan ;
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan ;
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, diantaranya:
 - a) Buku-buku untuk referensi penelitian;

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian*, 124

b) Peralatan dokumentasi, seperti: kamera, *handycam*, *recorder*, dan sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Penelitian

- 1) Memahami latar penelitian;
- 2) Memasuki lapangan;
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Dalam tahapan analisis data dalam penelitian dipilih analisis data model Miles and Huberman yang berpendapat bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga mencapai data jenuh. Adapun aktivitas data ini meliputi:

- 1) *Data reduction* yakni merangkum data dan memilih hal-hal penting, dicari tema dan polanya.
- 2) *Data display* yaitu penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- 3) *Conclusion drawing* yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari beberapa statemen tersebut, nantinya akan diketahui sejauh mana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Jember. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja terkait dengan pembahasan judul skripsi yang diangkat, meliputi:

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember adalah lembaga pendidikan di daerah kabupaten Jember (tepatnya di kota Jember). Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat, yang dinilai oleh masyarakat dengan predikat pavorit, dan hal inilah yang menjadikan SMA Negeri 2 Jember tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat. SMA Negeri 2 Jember yang terletak di Jalan Jawa Nomor 16 didirikan pada tahun 1978, dengan SK dari Mendikbud No. 0292/O/1978, Tanggal, 2 September 1978.

Sekolah ini pada awalnya merupakan filial dari SMAN 1 Jember, yang pertama kali ditempatkan di SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) di jalan Letjen Suprpto Kebonsari yang sekarang sudah berubah menjadi SMP

Negeri 8 Jember, sampai selesai dibangun gedung SMA Negeri 2 Jember yang berupa gedung Inpres di jalan Jawa Nomor 16 Jember sampai sekarang.

SMA Negeri 2 Jember didirikan dengan tujuan untuk menampung dan mendidik putra-putri masyarakat Jember yang membutuhkan lembaga/ sekolah menengah umum yang negeri, dimana waktu itu selain sudah ada SMA Negeri 1, juga ada sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan umum maupun keagamaan seperti : SMA Muhammadiyah, SMA Islam, SMA Kartika, SMA Pahlawan, dan lainnya.¹

Profil SMA Negeri 2 Jember

NO	KETERANGAN	URAIAN
1	Nama	SMA Negeri 2 Jember
2	Alamat	Jalan Jawa nomor 16
3	Rt/Rw	3/6
4	Dusun	Tegal Boto
5	Kelurahan	Sumbersari
6	Kecamatan	Sumbersari
7	Kabupaten/ Kota	Jember
8	Propinsi	Jawa Timur
9	Kode Pos	68121

¹ Dokumen SMA Negeri 2 Jember tahun 2013/2014

10	Lintang/Bujur	-8.1692/113.7162
11	Tahun berdiri	1978
12	Klasifikasi Sekolah	Kategori Rintisan Sekolah Bertarap Internasional (RSBI).
13	SK Pendirian Sekolah	No. 1292/O/1978
	Tanggal SK Pendirian Sekolah	1978-09-02
14	1. NSS / NPSN	2.301052402002 / 20523847
15	Status Kepemilikan Sekolah	Pemerintah Daerah
16	SK. Akreditasi Sekolah	Ma.002326PRV-05
17	Tgl SK. Akreditasi Sekolah	2000-12-12
18	Status Akreditasi	A (Unggul)
19	No Rekening BOS	0032324649
20	Nama Bank	BANK JATIM CAB JEMBER
21	Atas Nama Rekening	SMA NEGERI 2 JEMBER R BOS
22	MBS	Ya
23	Luas Tanah Milik	10996 m2
24	Luas Tanah Bukan Milik	0 m2

25	Kode Area/No.Telepon	0331-321375
26	Nomor Fax	324811
27	E-mail	smada_jr@yahoo.com
28	Website	www.smada-jember.com
29	NIP	19580525 198103 1 016
30	Pendidikan Terakhir	S1
31	Kategori Wilyah	-
32	Daya Listrik	15.000
33	Sumber Lisktrik	PLN
34	Sertifikasi ISO	9001:2008
35	Akses Internet	Telkom Speedy

Sumber: Dokumen SMA Negeri 2 Jember Tahun 2014

2. Letak Geografis

Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember terletak ditengah-tengah kota tepatnya di jalan jawa NO. 16 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari. Disebelah Utara berdiri kampus Unversitas Jember, sebelah Barat IKIP PGRI Jember, STIE Mandala Jember, Kantor DPRD Kabupaten Jember dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebelah Timur Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. Letak geografis SMA Negeri 2 Jember tersebut menjadikan sekolah ini

merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh sekolah lain karena selain mudah dijangkau, keberadaan sekolah ini mudah diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

Bagi pengguna jasa angkutan umum, untuk dapat sampai ke sekolah tersebut bisa menggunakan angkutan kota (lin) D dari terminal bus (induk) Tawang Alun, lin K dari sub terminal Arjasa, dan lin Q dari sub terminal Ajung, dan langsung turun di depan SMA Negeri 2 Jember (masing-masing angkot/lin tersebut bermuara di sub terminal Pakusari). Begitu pula sebaliknya, dari Pakusari bisa menggunakan lin D ataupun K.

SMA Negeri 2 Jember menempati areal seluas 10.996 m² dengan luas bangunan 4.667 m², halaman/ taman seluas 3.778m², lapangan olah raga (basket) seluas 1.173 m², kebun seluas 1.000 m², dan untuk lain-lain seluas 378 m². Dengan batas-batas sebelah Utara Jalan raya (jalan Jawa), sebelah Barat pertokoan dan perumahan penduduk, sebelah Selatan perumahan penduduk (kos-kosan), dan sebelah Timur Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jember dan jalan tembus ke tempat parkir belakang.

Bangunan fisik SMA Negeri 2 Jember dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah anak didik dari dalam maupun dari luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta setting ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan, seperti ruang

laboratorium bahasa, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium fisika dan ruang laboratorium biologi, ruang perpustakaan (interaktif learning), ruang aula serba guna serta ruang mushalla/masjid.²

3. Visi-Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Jember

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan pergeseran moral dalam kehidupan masyarakat memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu.

Sebagai Sekolah Kategori Mandiri atau Sekolah Standar Nasional, SMA Negeri 2 Jember sangat berkeinginan agar seluruh guru, staf TU, dan siswanya mampu beradaptasi dengan semua perkembangan tersebut, tetapi tetap bisa mengimbangnya dengan kualitas moral yang tinggi. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Jember menjadikan “ *Keseimbangan Intelektuan dan Moral*” sebagai visi sekolah.

Visi: “*Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa*”

visi mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan seluruh potensi sekolah, sesuai dengan norma dan tuntutan pendidikan serta memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha

² Dokumen TU SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

Esa. Untuk mewujudkan visi sekolah, maka diperlukan langkah-langkah strategis yang tertuang dalam misi sekolah.

a. Indikator Misi Sekolah

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Unggul dalam kelengkapan dokumen kurikulum dan pengembangannya.
- 3) Unggul dalam proses pembelajarannya.
- 4) Unggul dalam system penilaian.
- 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 6) Tersedianya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas.
- 7) Terwujudnya sistem pengelolaan berbasis TIK.
- 8) Terwujudnya pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel berorientasi MPMBS.
- 9) Unggul dalam kepedulian sosial dan lingkungan hidup.

b. Tujuan Sekolah:

- 1) Meningkatkan layanan sekolah terhadap siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan budaya unggul di sekolah.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mendukung secara optimal kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Peningkatan pembelajaran dengan sarana pembelajaran berbasis

Teknologi Informatika dan Komputer.

- 5) Menyiapkan seluruh komponen sekolah untuk mampu melayani kebutuhan masyarakat global.

Secara spesifik tujuan pendidikan yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Jember didasarkan pada Visi-Misi di atas dirumuskan sebagai berikut:³

a. Peningkatan kualitas SDM terutama guru, staf tata usaha, dan laboran

- 1) Semua guru diikutkan pelatihan dalam mengajar menggunakan ICT sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.
- 2) Semua guru baik MIPA maupun IPS selalu didorong untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa inggris sebagai upaya persiapan pelaksanaan pembelajaran bilingual.
- 3) Menyelenggarakan berbagai workshop atau forum diskusi tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan bahan ajar, pengembangan metode pembelajaran sampai dengan penyusunan perangkat evaluasi.
- 4) Menggalang kerjasama dengan Perguruan Tinggi di kota jember dan pihak-pihak lain untuk meningkatkan kemampuan guru dan karyawan.
- 5) Semua staf tata usaha, perpustakaan, dan laboran diikutkan pelatihan peningkatan kemampuan pengisian data sekolah dengan komputer (Sistem Informasi Sekolah Berbasis TIK)

b. Bidang Akademik

³ Buku Pedoman SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

1) Peningkatan kualitas pembelajaran dengan berbasis ICT untuk memperoleh prestasi berupa :⁴

- a) Tercapainya prosentasi kelulusan (100%) dalam Ujian Nasional seperti tahun-tahun sebelumnya
- b) peningkatan nilai rata-rata UN ($\pm 0,25$) untuk tiap mata pelajaran
- c) peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 10 pada tiap mata pelajaran Ujian Nasional.
- d) peningkatan peringkat sekolah di tingkat Kabupaten, Propinsi maupun di tingkat Nasional

2) prestasi lulusan (outcome):⁵

Meningkatkan jumlah lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta yang terbaik, (dalam maupun luar negeri) sebanyak 5 % tiap tahun, sehingga pada 5 tahun ke depan, 85% lulusan dapat terserap di perguruan tinggi, sebagaimana yang ditetapkan dalam misi sekolah. Sedangkan bagi lulusan yang tidak mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat terserap di lingkungan kerja dalam masyarakat atau mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

c. Bidang pengembangan wawasan keilmuan

⁴ Buku Pedoman SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

⁵ Buku Pedoman SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

Pelatihan yang intensif untuk menghadapi lomba akademik dengan mencari bahan dari internet atau sumber-sumber lain untuk lomba:⁶

- 1) Karya tulis ilmiah.
- 2) Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Komputer, Astronomi, Ekonomi, dan Kebumihan.
- 3) Lomba debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Untuk lomba-lomba tersebut baru berhasil mencapai juara 1, 2, dan 3 pada tingkat kabupaten, dan diharapkan beberapa siswa masuk 10 besar tingkat propinsi. Diprogramkan 5 tahun ke depan dapat menembus prestasi tingkat nasional.

4. Sejarah Kepemimpinan

Secara berturut-turut Kepala SMA Negeri 2 Jember sejak berdiri adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1

Data Sejarah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember

No	NAMA	MASA JABATAN
1	SOEHARTOJO	09-01-1978 s.d. 31-03-1978
2	SOEHARDIMAN	01-04-1978 s.d. 15-03-1982
3	SOESETIAJI	01-04-1982 s.d. 18-05-1991

⁶ Buku pedoman SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

⁷ Dokumen TU SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

4	IKSAN SUDADI	18-05-1991 s.d. 01-03-1993
5	SOEHARDI, SH.	23-03-1993 s.d. 01-09-1998
6	Drs. JUPRIYANTO, M.Si.	01-10-1998 s.d. 09-04-2003
7	Drs. I WAYAN WESA ATMAJA, M.Si.	09-04-2003 s.d. 07-04-2006
8	DRS. H.M. KAMIL, M.SI.	07-04-2006 s.d. 05-06-2006
9	DRS. SUKANTOMO, M.SI.	05-06-2006 s.d 27-07-2012
10	HARIYONO, S. TP.	31-07-2012 s.d sekarang

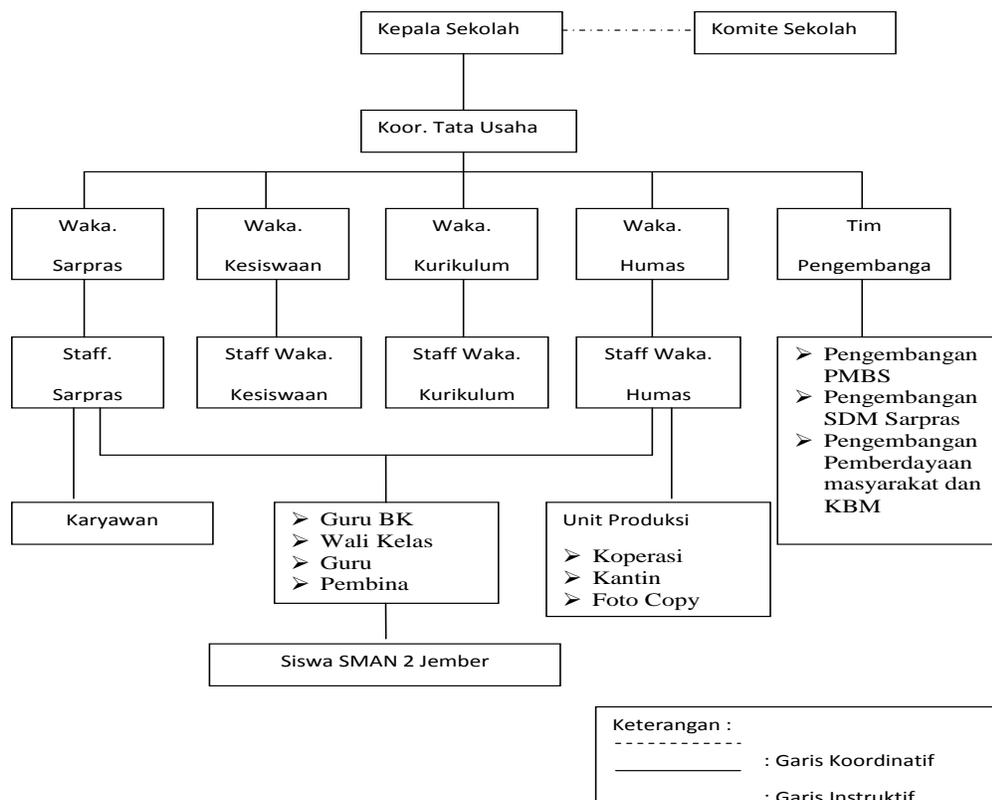
Sumber: Dokumen SMAN 2 Jember

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Jember

Tabel 4.2

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 2 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2009/2010



Sumber : Dok. TU SMAN 2 Jember

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Jember, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktur organisasi sebagai berikut :⁸

- | | | | |
|-----|---------------------------|----------------|---------------------------------|
| 1. | Hariyono, S.TP. | Kepala Sekolah | : |
| 2. | | Koorlak TU | : Sulistiani, S.Pd. |
| 3. | Waka Sarana dan Prasarana | | : Yutiati, S.Pd. |
| 4. | Waka Kesiswaan | | : Dra. Wahyu Triananingsih |
| 5. | Waka Kurikulum | | : Drs. Eko Soelistyanto |
| 6. | Waka Humas | | : Drs. Moh. Edi Suyanto, M.Pd. |
| 7. | Tim Pengembangan | | : Restu Bagus Widjatmiko, S.Pd. |
| 8. | Staff Sarpras | | : Edy Purwanto, S.Pd. |
| 9. | Staff Kesiswaan | | : Drs. Mulyowidodo |
| 10. | Staff Kurikulum | | : Viva Nur'aini, S.Pd. |
| 11. | Staff Humas | | : Drs. Moh. Edi Suyanto, M.Pd. |
| 12. | Bendahara | | : Riningsih, S.Pd. |

Koordinator / Pengelola Kegiatan Sekolah:

- | | | |
|----|-------------------------|--|
| a. | Perpustakaan | : Dra. Humaida. |
| b. | Laboratorium Biologi | : Hj. Indah In, S.Pd. |
| c. | Laboratorium Kimia | : Dra. Retno Lukitasari |
| d. | Laboratorium Fisika | : Ismanto, S.Pd. |
| e. | Laboratorium Bahasa | : Kristin Ambarwati, S.Pd. |
| f. | Laboratorium Komputer | : Indra Setiawan, M. Ad. |
| g. | Instruktur Komputer | : Bambang Kristianto
Ni Njoman Nana S., S.Pd. |
| h. | Ta'mir Masjid | : Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I |
| i. | Pramu Kebun/ Kebersihan | : Abdurrahman |

⁸ Dokumen TU SMAN 2 Jember Tahun 2014

- j. BK/ BP : Dra. Hajar Aisyah
 k. Foto Copy : Dra. Kanti Sutami
 l. Koperasi sekolah : Mubarokah, S.Pd.
 m. Kantin Sekolah : Dra. Soekanti

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Tenaga Pendidik / Guru SMA Negeri 2 Jember

Adapun pembagian tugas guru dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di SMA Negeri 2 jember, seperti tabel berikut:⁹

Tabel 4.3

**Data Guru Dalam Melaksanakan Tugas Tertentu Maupun
 Sebagai Guru Pengajar di SMA Negeri 2 Jember**

No	NAMA GURU/NIP	JABATAN	GOL	MATA PELAJARAN
1	Haryono, S.TP. 19580525 198103 1 016	Kepala Sekolah	IV/b	Kimia
2	Dra. Hj.Elok Hartinah 19590814 198412 2 001	GT	IV/b	Sejarah
3	Drs. Moh. Edi Suyanto	Urs. Humas	IV/b	Fisika

⁹Dokumen TU SMAN 2 Jember 2013/2014

	19650713 199003 1 007			
4	Dra. Sri Hartini 19540604 197803 2 007	Urs. Kesiswaan	IV/b	Kimia
5	Badrus Sholeh, M.Ag	Urs. Kurikulum	III/d	Pend. Agama Islam
6	Dra. Sulikah 19550430 197903 2 003	GT	IV/b	BK
7	Drs.H.M. Arsah 19571231 198503 1 116	GT	IV/b	Pend. Kewarganegaraa
8	Dra. Dyah Widyorini 19610503 198503 2 008	GT	IV/a	Ekonomi/ Akuntansi
9	Dra. Ruli Astuti 19541019 198403 2 001	GT	IV/a	BK
10	Dra. Kanti S. 19610921 198803 2 005	Foto copy	IV/a	Penjaskes/Pencak silat
11	Dra. Wahyu Triananingsih 19621017 199003 2 004	Waka Kesiswaan	IV/a	Matematika
12	Drs. Bambang Sulistiyanto 19660206 199103 1 008	DSP3	IV/a	BK

13	Drs. Heriadi 19560730 198403 1 001	GT	IV/a	Matematika
14	Dra. Rr.Ratna Istiharti 19570608 199003 2 001	GT	IV/a	Bhs. Inggris/ Bhs. Asing
15	Drs. Eko Sulistiyanto 19660206 199103 1 008	Waka Kurikulum	IV/a	Biologi
16	Dra. Veronika Susilah 19531222 198003 2 006	GT	IV/a	BK
17	Yutiati, S.Pd 19551119198202 2 005	Waka Sarana	IV/a	Geografi
18	Dra. Soekanti 19580320 198202 2 005	Pengelola Kantin	IV/a	Biologi
19	Widjatmiko, S.Pd. 19621117 198412 1 004	Manajemen Mutu Sekolah	IV/a	Matematika
20	Iing Sumastutiana, S.Pd. 19610309 198412 2 002	GT	IV/a	Kimia
21	Hajar Aisyah 19620713 198601 2 003	GT	IV/a	BK
22	Mubarokah	Koperasi	IV/a	Matematika

	19620805 198601 2 002	Sekolah		
23	Ismanto, S.Pd. 19640921 198903 1 012	GT+Penge Lab Fisika	IV/a	Fisika
24	Dra. Ratnawati 19620618 199103 2 004	GT	IV/a	Sejarah
25	Ni Njoman Nana S., S.Pd. 19580303 198303 2 007	GT	IV/a	TI dan Komunikasi
26	Riningsih, S. Pd. 19620407 198512 1 004	Bendahara	IV/a	Matematika
27	BudiUtomo,S.Pd 19620824 198412 1 004	Urs. Kesiswaan	IV/a	Bhs. Indonesia
28	Mukharom, S.Pd. 19610612 198712 1 003	Penge. Lingkungan Hidup	IV/a	Bhs. Indonesia
29	Wahyu Hidayati, S.Pd. 19651006 198803 2 006	GT	IV/a	Matematika
30	Erlin Maduratni, S.Pd. 19570630 198503 2 006	GT	IV/a	Pend.Kewarganeg araan
31	Dra. Nitya Jwalita	Pengelola SDM	IV/a	

	19661207 199512 2 001			Bhs. Inggris
32	Eny Muffida, S.Pd. 19710512 199510 2 003	GT	IV/a	Sejarah
33	Titiek Buana DN., S.Pd. 19690623 199512 2 002	GT	IV/a	Geografi/ Sosiologi
34	Hadiyanto, S.Pd. 19691109 199603 1 002	GT	IV/a	Fisika
35	Drs. Hafi Ansori. M.PdI 19670318 199802 1 003	Takmir Masjid	IV/a	Pend.Agama Islam
36	Drs. Heny Mulyo Widodo 19650731 199703 1 001	Urs. Kesiswaan	IV/a	Fisika
37	Mariyana, S.Pd. 19690105 199203 2 008	GT+Pembina Ekstra	III/d	Bhs. Inggris
38	Drs. Suhadak 19640312 199203 1 010	GT+Pembina Ekstra	III/d	Penjaskes/ Pencak silat
39	Anik Andriyani, S.Pd. 19670507 199402 2 002	Urs. Kesiswaan	III/d	Kimia

40	Dra. Viva Nur'aini, S.Pd. 19680805 199802 2 001	Urs. Kurikulum	III/d	Matematika
41	Marto, S.Pd. 19710411 199802 1 003	GT+Pembina Ekstra	III/d	Penjaskes/ Pencak silat
42	Drs. Edi Purwanto, S.Pd. 19640422 199802 1 001	GT	III/d	Pend. Kewarganegaraan
43	Kristin Ambarwati, S.Pd. 132 203 170	GT+Penge. Lab Bahasa	III/d	Bhs. Inggris
44	Dra. Lestari Suci, M.P. 19680615 200003 2 005	GT	III/d	Ekonomi/ Akuntansi
45	Endang Wiji Lestari, S.Pd.,M.P. 19740710 200003 2 004	GT	III/c	Biologi
46	Fusliyanto, S.Pd. 19760703 200012 1 003	GT	III/b	Bhs. Indonesia
47	Indah In, S.Pd. 19720410 200312 2 007	GT+Penge. Lab Biologi	III/b	Biologi

48	Rini Istifadah, S.Pd. 19710806 200312 2 005	GT	III/b	Bhs. Indonesia
49	Sulistyowati, S.Pd. 19710404 200312 2 006	GT	III/b	Pend. Seni
50	Dra. Humaida 19661108 200501 2 007	Penge. perpustakaan	III/b	Bhs. Indonesia
51	Dra. Retno Lukitasari 19680814 200501 2 008	GT+Penge. Lab Fisika	III/b	Kimia
52	Ira Wijayanti, S.Pd.	GTT	-	Bhs. Inggris
53	Indra Setiawan, A.Md.	GTT	-	TI dan Komunikasi
54	Abdus Sukkur, S.Ag.	GTT+Urs. Kesiswaan	-	Pendidikan Agama Islam
55	Lutfi Kurnianto, S.Pd.	GTT	-	Penjaskes/ Pencak silat
56	Lutfianto Yudha P,S.Pd.	GTT	-	Peningkatan Toefl
57	Choirul Anwar	GTT	-	Peningkatan Toefl
58	Muhammmad Hatta, S.Pd.	GTT+ Urs. Kesiswaan		TI dan komunikasi

Sumber : Dokumen TU SMAN 2 Jember

b. **Struktural / Karyawan-Karyawati SMA Negeri 2 Jember**

Terdiri dari 3 karyawan yang sudah Pegawai Negeri Sipil, dan 18 orang yang masih PTT (Sukwan)



Tabel 4.4
Data Karyawan Dalam Melaksanakan Tugas
di SMA Negeri 2 Jember

No	NAMA KARYAWAN/NIP	PENDIDIKAN/ TAHUN LULUS	GOL	JABATAN
1.	Sulistiani, S.Pd. 19630111 198903 2 010	S1/A.IV/BP(BK) 2002	III/b	Koorlak TU, Inventaris
2	Ukik Hartini 19660820 198603 2 007	KPAA/Perkantoran / 1990	III/a	Kepegawaian, Daftar Gaji
3	Moh. Yasin 19660912 198603 1 005	SMA/A3/1991	II/d	Perpustakaan
4	Sunaryati	SMA/ IPS/1984	-	PTT/DSP3
5	Sutikno Hadi Saputro	SMA/ A1/1992	-	PTT/Kesiswaan
6	Hasyim As'ari	SMA/A2/1992	-	PTT/Kesiswaan- BK
7	Abdul Rahman	SMA/A3/1991	-	PTT/ Penjaga Parkir
8	Herman Budi Santoso	SMA/A3/1990	-	PTT/ Pramu Kebun

9	Aris Sugito	STM/Bangunan 1991	-	Satpam
10	Isma'il	SMP/ 1993	-	PTT/ Pramu Kebun
11	Mujiyo	SD/ 1976	-	PTT/ Pramu Kebun
12	Muh. Sutrisno	SMU/IPS/1998	-	PTT/ Perpustakaan
13	Dwi Kriswahyudi	SMU/IPA/1998	-	PTT/ Lab. Kimia
14	Wikana Subadra	SMU/IPS/1998	-	PTT/ Komputer Kurikulum
15	Ginabul Rahayu	SKKP/Tata Boga/ 1978	-	Koperasi Sekolah
16	Cholilul Rohman	SMK/Bangunan Gedung/2000	-	Perpustakaan
17	Bambang Handoko	SMK/Peternakan/	-	Satpam
18	Moch. Al Hakam	SMA/IPA/1986	-	Satpam
19	Bagus Pribadi	SMEA/Perdagangan	-	Satpam

		n/ 1995		
20	Angga Okta Wijaya	SMK/Pertanian/ 2006	-	Satpam

Sumber: Dokumen TU SMAN 2 Jember

c. Siswa SMA Negeri 2 Jember

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember mempunyai jumlah siswa keseluruhan terhitung sebanyak 1116 pada tahun pelajaran 2014/2015, sesuai dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Siswa / Peserta Didik

No	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	453	663	1116

Sumber: Dokumen TU SMAN 2 Jember

Tabel 4.6

Jumlah Siswa / Peserta Didik Menurut Agama

No	Agama	L	P	Total
1	Islam	433	652	1085

2	Kristen	13	4	17
3	Katholik	4	4	8
4	Hindu	3	3	6
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
Total		453	663	1116

Sumber: Dokumen TU SMAN 2 Jember

d. Kurikulum Pendidikan SMA Negeri 2 Jember

Kurikulum merupakan seperangkat program yang disusun secara sistematis agar siswa mengalami proses pembelajaran secara terus menerus. Program yang disusun secara sistematis merupakan rangkaian mata pelajaran yang dirancang dan disampaikan dalam proses pembelajaran dalam tatap muka di kelas maupun non tatap muka. Pada tahun ajaran 2013-2014, SMA Negeri 2 Jember menerapkan kurikulum 2013 (K13) untuk kelas X dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan untuk jenjang kelas XI dan XII.

KTSP memuat 16 mata pelajaran, ditambah satu mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri yang setara dengan dua jam tatap muka. Muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Jember adalah **Pencak silat**, sedangkan pengembangan diri yang wajib diikuti oleh

siswa adalah **Pramuka** untuk kelas X, kelas XI memilih sesuai dengan minat, sementara untuk kelas XII adalah **Bimbingan belajar**.

Beban belajar yang harus dijalani siswa pada kedua kurikulum tersebut adalah 41 jam tatap muka dalam satu minggu, ditambah dengan kegiatan **pengembangan diri** diluar jam pelajaran setara dengan 2 jam tatap muka.¹⁰

1) Struktur kurikulum SMA Negeri 2 Jember tahun 2014-2015 (Kurikulum 2013)

Tabel 4.7

**Struktur kurikulum SMA Negeri 2 Jember
Tahun 2014-2015 (Kurikulum 2013)**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Kelas X	
		SMT 1	SMT 2
Kelompok wajib			
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3

¹⁰Buku pedoman SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B			
7	Seni Budaya	2	2
8	Prakarya dan kewirausahaan	2	2
9	Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan	3	3
	Jumlah	24	24
Kelompok peminatan			
Kelompok Matematika dan IPA			
1	Matematika	3	3
2	Fisika	3	3
3	Kimia	3	3
4	Biologi	3	3
Kelompok Sosial			

1	Geografi	3	3
2	Sejarah	3	3
3	Sosiologi	3	3
4	Ekonomi	3	3
Pilihan pendalaman minat atau lintas minat		6	6
Jumlah wajib dan Peminatan per minggu		42	42

Sumber : Dokumen Kurikulum SMAN 2 Jember

2) Struktur Kurikulum SMA Negeri 2 Jember tahun 2014-2015 (KTSP)

Tabel 4.8

**Struktur Kurikulum SMA Negeri 2 Jember
Tahun 2014-2015 (KTSP)**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu							
		Kelas XI				Kelas XII			
		Program IPA		Program IPS		Program IPA		Program IPS	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarga Negaraan	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4

4	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Geografi			5	5			5	5
10	Ekonomi			5	5			5	5
11	Sosiologi			3	3			3	3
12	Fisika	4	4			4	4		
13	Kimia	5	5			5	5		
14	Biologi	4	4			4	4		
15	Teknologi Informasi dan Komputer	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Keterampilan/Bahasa	2	2	2	2				
17	Peningkatan TOEFL					2	2	2	2
18	Muatan Lokal/Pencak silat	2	2	2	2	2	2	2	2
29	Pengembangan Diri	2(*)	2(*)	2(*)	2(*)	2(*)	2(*)	2(*)	2(*)
	JUMLAH	42	42	42	42	42	42	42	42

Keterangan : *) Kegiatan Pengembangan diri dilakukan di luar jam pelajaran

Sumber : Dokumen Kurikulum SMAN 2 Jember

- 3) Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi diri terhadap warisan budaya bangsa menuju generasi yang percaya diri dan menjunjung tinggi sportifitas hidup.

4) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi oleh Kesiswaan dengan menggandeng guru atau instruktur yang kompeten dalam bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Macam-macam pengembangan diri yang wajib diikuti peserta didik kelas X adalah Pramuka, sedangkan yang lain bisa dipilih peserta didik adalah ; Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja, Seni Bela Diri (Taebo, Karate), Paskibra, Olah Raga, Kegiatan Keagamaan Prisma (Persatuan Remaja Muslim Mushalla Al Mujahiddin), Pencinta Alam, Tari, Jurnalistik.

5) Alokasi waktu satu jam pelajaran 45 menit.

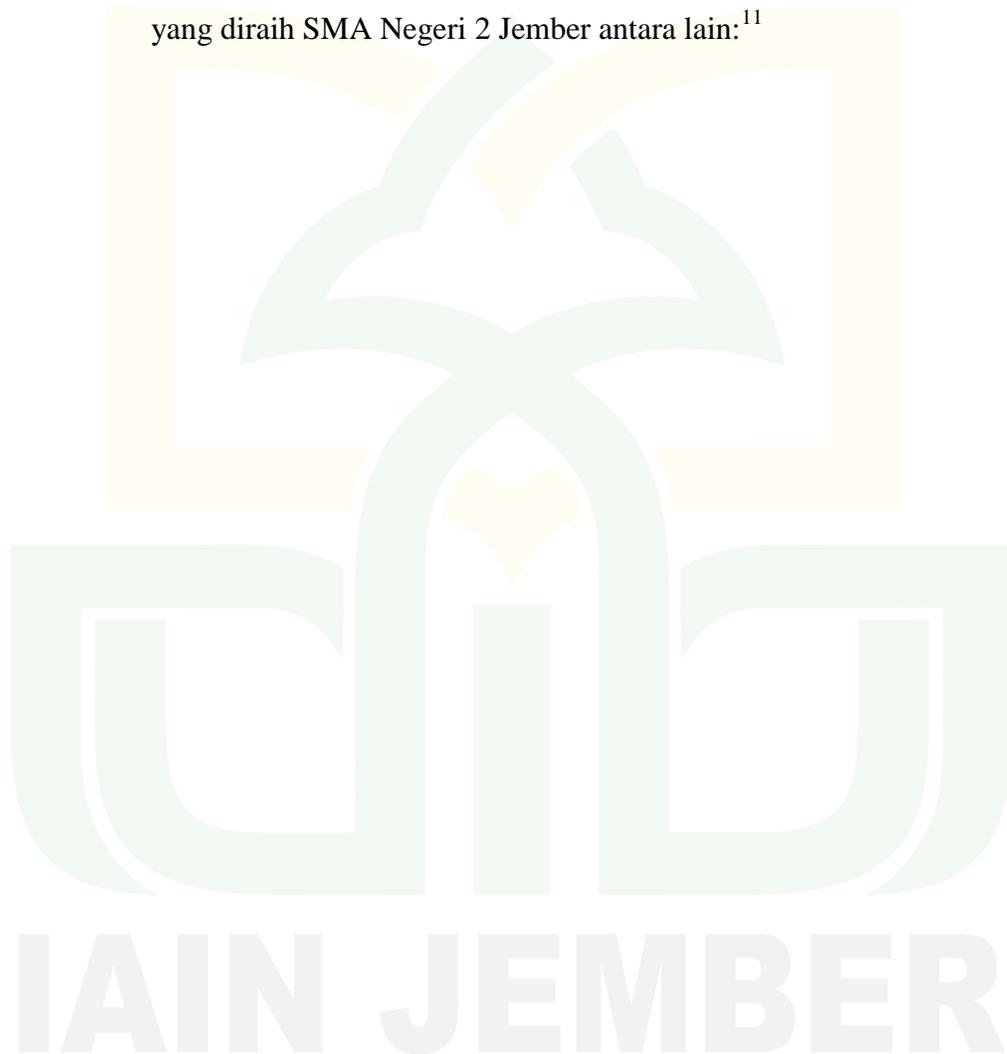
6) Minggu efektif dalam satu tahun (dua semester) rata-rata 36 minggu atau 231 hari ditambah 18 hari efektif fakultatif.

e. Prestasi-prestasi Siswa maupun Prestasi Guru

1. Prestasi Siswa

Memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama melalui pengembangn budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember ternyata cukup efektif dalam mengangkat citra sekolah menjadi sekolah yang unggul dalam berkompetisi dengan sekolah lain yang dilandasi Iman dan taqwa. Siswa tidak hanya cerdas dalam bidang intelektual saja tetapi juga cerdas dalam bidang spriritual bahkan dalam bidang sosial. Hal itu

dibuktikan dengan sederetan panjang prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswa, guru dan sekolah baik tingkat lokal maupun regional bahkan nasional. Adapun beberapa prestasi yang diraih SMA Negeri 2 Jember antara lain:¹¹



¹¹ Buku pedoman SMA Negeri 2 Jember Tahun 2014

Tabel 4.9
Data Beberapa Prestasi Siswa SMA Negeri 2 Jember
(Akademik/Non Akademik)

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi / Juara	Bln/Thn	Keterangan
1	Basket DBL East Java	Wilayah Timur, Jawa Timur	I Putra	15-08-2009	Ekskul Basket
2	Festifal Band	Se Eks Ker. Besuki	I	Sep. 2009	24 Hours Band
3	Lomba Fashion Adat	Kabupaten	I	Agt. 2009	Desy
4	Lomba Melukis	Se Eks Ker. Besuki	III	Nov. 2009	Dwi Ratna
5	Olimpiade Manajemen	Propinsi	I	Nov. 2009	Merinta, dkk
6	Bola Basket Antar Pelajar SMA Oleh STIE Mandala Jember	Se Eks Kere. dan Lumajang	I putra III putri	15-02-2010	Ekskul Basket

7	Basket DBL Region	Up Girl	Runner DBL	2011, 2012	Tim Basket
8	Kejurnas Karate	Piala Presiden	Juara 3	2012	Ekskul Karate
9	Bridge	Tingkat	Juara 1	2012	Team
10	Kompetisi Robot Air	Tingkat Jawa & Bali	The Best	2012	Team Kompetisi
11	Olimpiade Matematika	Tingkat Kab,Propinsi , dan Nasional	-	2012	Achmad Alfian
12	Olimpiade Komputer	Tingkat Kab,Propinsi , dan Nasional	-	2012	Achmad Mutafakir Alam
13	Olimpiade Ekonomi Syariah	FE. Univ. Airlangga	Juara 3	2012	Team
14	Olimpiade Biologi	Tingkat Jatim	juara 2	2012	Team
15	Basketball	Baketbal League/Boys	Juara 1	2012, 2013	Ekskul Basket

		& Girls			
16	Speech Contest	Tingkat Jatim	Juara 2	2013	Chairun Nisya

Sumber: Dokumen Waka Kesiswaan SMAN 2 Jember

2. Prestasi Guru

Sedangkan prestasi yang pernah diraih oleh guru SMA Negeri 2 Jember dalam kurun tahun 2005 sampai sekarang adalah:

Tabel 4.10

Data Beberapa Prestasi Guru SMA Negeri 2 Jember

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi/ Juara	Bln/Thn	Keterangan
1	Guru Teladan	Kabupaten	Juara III	2005/2006	Drs. Budi Utomo
2	Guru Teladan	Kabupaten	Juara I	2006/2007	Dra. Nitya Jwalita
3	Guru Berprestasi	Kabupaten	Juara 1	2008/2009	-
4	OSN Guru	-	Juara 1	2013	Hadiyanto, S.Pd.

Sumber: Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember

f. Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Jember

Tabel 4.11

Data Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Volume	Perlengkapan fasilitas
1	Ruang Kelas	30	7x8 m	Mebelair, Celling Fan, Speaker

				Relay
2	Lab. Kimia	1	14,6x9,3 m	Mebelair, 2 Ceiling Fan, R.Alat, 2 Lemari Kaca, Speaker Relay
3	Lab. Fisika	1	11x9 m	Mebelair, 2 Ceiling Fan, R.Alat, 2 Lemari Kaca, Speaker Relay
4	Lab. Biolog	1	11x9 m	Mebelair, 2 Ceiling Fan, R.Alat, 1 Unit Komputer, Speaker
5	Lab. Bahasa	1	7x8 m	Mebelair, 2 Ceiling Fan, 1 Unit Komputer, Speaker Relay
6	Lab.Komputer	1	14x7 m	Mebelair, 2 Ceiling Fan, 40 Unit Komputer, Speaker Relay
7	Lab. Multimedia	2	90	Mebelair, Ceiling Fan, 2 Unit Komputer, Speaker Relay
8	Ruang Perpustakaan	1	12x10 m	Mebelair, TV, DVD, 2 Ceiling Fan, 4 Unit Komputer, R. Komputer, Speaker Relay, Gudang.
9	Aula/ Ruang Serbaguna	1	36x10 m	Sound System, Ceiling Fan
10	Ruang UKS/	1	7x6 m	Mebelair, 2 Ceiling Fan, 5 Single Bed, R. Obat, Speaker

	Klinik Sekolah			Relay
11	Koperasi/ Toko	1	9x6 m	Mebelair, TV, Celling Fan, 2 Mesin Foto Copi, Lemari Etalase, Kulkas, Speaker Relay
12	Ruang BP/BK	1	8x7 m	Mebelair, 1 Unit Komputer + Printer, Celling Fan.
13	Ruang Kepala Sekolah	1	7x6 m	Mebelair, TV, 1 Unit Komputer, Celling Fan, Mesin Fax, Pesawat Telepon, Kulkas
14	Ruang Guru	1	18,7x9,3 m	Mebelair, 2 Celling Fan, 2 Unit Komputer + Printer, Dispenser, Sound System Pusat + Speaker Relay
15	Ruang TU	1	10x7 m	Mebelair, 2 Celling Fan, 3 Unit Komputer + Printer, Mesin Ketik Manual, Lemari Berkas/Arsip, Brankas.
16	Ruang Osis dan Ekskul	7	7,7x6 m	Mebelair, lemari
17	Ruang Ibadah/ Mushalla	1	14x12 m	Sound System, 2 Celling Fan, Lemari Buku, Lemari Alat Shalat.
18	Kamar Mandi/ WC Guru	3	2,4x1,4 m	-

	Karyawan			
19	Kamar Mandi/ WC Siswa cowok	7	2x1,8 m	-
20	Gudang	1	10x9 m	-
21	Parkir Guru	1	40 m	Atap Kanopi
22	Parkir Siswa	1	240 m	Atap asbes
23	KANTIN	1	19x7 m	-
24	KM. Siswa Perempuan	1	2x1,8 m	-
25	Lapangan Basket	1	32x17 m	-
26	Pos Satpam	1	3x2,2 m	-
27	R. Dapur	1	3,5x2,4m	-
28	R. Iso	1	9,3x5,3m	-
29	R. Kesenian	1	11x7 m	-
30	R. Operator di R. Guru	1	2,4x1,4m	-
31	R. Pmr	1	6x3 m	-
32	R. Trrc	1	9,3x6,4m	-

33	R. Waka Kesiswaan	1	10x7 m	-
34	R. Waka Kurikulum	1	9,3x5,3m	-
35	R. Waka Sarana Prasarana	1	7x6 m	-

Sumber : Dokumen TU SMAN 2 Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bentuk budaya islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun 2014/2015

Peran sekolah (Pendidikan Agama Islam) sebagai salah satu wadah pendidikan yang bergerak di bidang keagamaan yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 Jember, merasa perlu untuk berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap Islam, sehingga akan terbentuk generasi muda Muslim yang beriman, berprestasi, dan berakhlakul karimah.¹²

Implementasi Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dirasakan masih jauh dari mutu yang diharapkan. Peserta didik di SMA, terindikasi masih banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan

¹² Buku pedoman SMA Negeri 2 Jember Tahun 2013/2014

norma susila. Diantara bentuk penyimpangan perilaku yang kerap diberitakan oleh media massa antara lain seperti tawuran pelajar penggunaan obat-obat terlarang, dan fenomena pergaulan bebas. Kondisi ini tentu menimbulkan keprihatinan.

Budaya Islami dalam hal ini budaya Islam di sekolah. Pengembangan budaya Islami adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab suci Al Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.

Agama dipandang sebagai sumber nilai karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian agama Islam memuat ajaran normatif yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia sebagai subyek yang paling penting dimuka bumi.

Berikut penjelasan dari kepala SMA Negeri 2 Jember Bapak Hariyono, mengenai budaya Islami sebagai berikut:

“ini merupakan tugas sekolah dan bagian dari realisasi implementasi dari amanat yang diberikan oleh orang tua yang mana pada level SMA ini tujuannya tidak hanya untuk menambah ilmu saja melainkan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, namun permasalahannya dilapangan, yaitu lingkungan sangat tidak mendukung, ini menjadi ancaman bagi anak didik ketika mereka tidak didampingi, dan proses pendampingan ini ada yang secara real

memberikan nasehat dan dilain pihak kita membiasakan anak didik pada pembiasaan-pembiasaan yang bisa menjadi benteng atau tameng peserta didik dalam bertindak seperti contohnya membiasakan membaca asmaul khusna disetiap memulai acara ini diharapkan supaya peserta didik ketika akan bertindak dalam hal negative kurang lebih bisa berfikir tentang akibatnya”.¹³

Begitupula pernyataan kepala sekolah dipertegas lagi oleh waka kurikulum yaitu ibu Viva Nur’aini tentang penerapan budaya Islami dengan mengungkapkan sebagai berikut:

“budaya Islami yang ada di SMA Negeri 2 ini memang sejarahnya diawali dengan asmaul khusna yang disepakati oleh semua guru dan direstui oleh kepala sekolah, dimana asmaul khusna ini dibaca setiap pra acara oleh semua warga sekolah yang pada akhirnya asmaul khusna ini menjadi icon budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember, kemudian budaya Islami terus bertambah, inovasi tiada henti yang semuanya ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang benar-benar mempunyai intelektual tinggi dan berbudi yang luhur”.¹⁴

Berikutnya dibenarkan oleh Bapak Abdus Syukur sebagai Guru PAI mengenai penerapan budaya Islami sebagai berikut:

“Untuk membangun karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan amanah, maka dirancanglah aktivitas-aktivitas Islami yang kemudian diterapkan pada semua warga sekolah. Kemudian salah satu aktivitas yang sudah berjalan adalah membaca asmaul khusna yang tidak hanya dihafal namun juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari”.¹⁵

Begitu pula yang diamati oleh peneliti di lapangan sebagai berikut:

“ memang setiap pra acara misalkan ketika memulai pelajaran dan upacara SMAN 2 Jember ini selalu melafalkan asmaul khusna”.¹⁶

¹³ Hariyono, *tentang budaya islami* (wawancara, 5 desember 2014)

¹⁴ Viva Nur’aini, *tentang budaya Islami* (wawancara, 26 November 2014)

¹⁵ Abdus Sukur, *tentang budaya Islami* (wawancara, 23 November 2014)

¹⁶ Observasi, (26 November 2014)

Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa SMA Negeri 2 Jember ini selain mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai-nilai Islami yang diharapkan agar peserta didik tidak hanya unggul dalam segi intelektualnya tetapi juga unggul dalam segi spiritualnya dan berakhlakul karimah. Dengan cara menerapkan budaya Islami yang sejarahnya diawali dengan membaca asmaul khusna. Setidaknya dengan membiasakan diri dengan aktifitas-aktifitas Islami sedikit banyak mempengaruhi pembentukan perilaku siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa budaya islami atau kebiasaan yang ada di SMA Negeri ini awalnya tidak serta merta langsung tercipta satu paket budaya Islami melainkan dimulai dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islami yang salah satunya yaitu asmaul khusna sehingga tercipta tradisi yang terus berkelanjutan.

Kebiasaan Islami ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih religius, namun kebiasaan Islami ini tidak hanya fokus pada peserta didik saja akan tetapi semua komponen yang ada di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Harapannya yaitu supaya semua warga sekolah mempunyai kebiasaan berperilaku Islami.

Nilai-nilai Islami yang dapat dikembangkan di SMA Negeri 2 Jember adalah nilai dalam perspektif Islam yang dapat berupa kebaikan yang ditemukan dalam Al Quran, seperti halnya tentang akhlak, silaturahmi, infaq, kebersihan, memperbanyak membaca Al Quran, salat berjamaah dan lain sebagainya. Aktualisasi nilai-nilai agama di sekolah menjadi sangat penting terutama dalam memberikan isi dan makna kepada nilai, moral dan masyarakat. Aktualisasi nilai dilakukan dengan mengartikulasikan nilai-nilai ibadah yang bersifat ritual menjadi aktivitas dan perilaku moral civitas akademika sebagai bentuk kesalehan sosial.

Berikut penjelasan dari Bapak Hafi Ansori sebagai Guru PAI tentang penerapan budaya Islami:

“Nilai-nilai Islam bisa masuk dalam kegiatan di sekolah dengan menerapkan budaya Islami yaitu memindahkan nilai-nilai Islam yang ada di masyarakat ke dalam budaya sekolah. Kegiatan yang dilakukan sebagai implementasi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai *religijs culture* yang diterapkan di sekolah”.¹⁷

Adapun bentuk-bentuk budaya Islami yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa)

Setiap pagi waktu siswa dan guru datang dilakukan oleh setiap siswa, guru dan seluruh Warga SMAN 2 Jember bertemu

2. Pembacaan Doa pagi dan siang

¹⁷ Hafi Ansori, *Bentuk budaya Islami* (wawancara, 22 November 2014)

Doa Pagi Setiap Awal Pembelajaran akan dimulai dan Do'a Siang Setiap Akhir Pembelajaran (akhir jam ke -8)

3. Pembacaan Asmaul Husna

Setiap awal pembelajaran, setiap hari Senin pada Upacara Bendera dan, setiap awal pembelajaran untuk mata pelajaran Agama Islam

4. Berjilbab dan Berkopyah

Setiap Jam Pelajaran PAI siswa diwajibkan memakai Jilbab bagi siswa perempuan dan memakai kopyah bagi siswa laki-laki

5. Sholat Duha berjamaah

Dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulaidilakukan dengan cara berjamaah

6. Sholat Duhur Berjama'ah

Setiap hari selain hari Jum'at (diikuti keluarga besar SMAN 2 Jember)

7. Sholat Jum'at

Dilaksanakan setiap hari Jum'at, Setiap Jum'at diikuti oleh 4 kelas yang terdiri dari kelas X dua kelas, kelas XI satu kelas dan kelas XII satu kelas, dan masuk dalam penilaian tugas Pembelajaran PAI

8. Berbusana Muslim dan Muslimah

Setiap Hari Jum'at siswa dan siswi SMA Negeri 2 Jember berbusana muslim dan muslimah yang bertujuan untuk dengan perlahan

mengajarkan siswanya untuk berbusana yang sesuai dengan syariah Islam.

9. Pembacaan Surah Yaasiin

Setiap Hari Jum'at (dipandu oleh Guru Agama Islam dari ruang Operator sekolah)

10. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Setiap hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 wib (dilaksanakan oleh ekskul Keagamaan)

11. Tilawah (MTQ)

Setiap Ba'da Jum'at – selesai (diikuti Pengurus Remaja Masjid dan siswa)

12. Pesan Nada (Pecinta Sholawat dan Nasyid) SMAN 2 Jember

Setiap hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 wibb

13. Penarikan Dana Kifayah

Setiap ada kematian keluarga besar SMA Negeri 2 Jember (dikoordinir oleh Remaja Masjid)

14. Jum'at Amal

Setiap Hari Jum'at, Pengurus Remaja Masjid berkeliling masuk kelas untuk menarik amal kepada seluruh siswa. Bertujuan untuk membiasakan mengeluarkan sebagian rizkinya untuk amal.

15. Pelatihan Spiritual Power

Setiap awal tahun pelajaran (Diikuti oleh seluruh Peserta Didik Baru untuk pembekalan bagi siswa baru.)

16. Qiyamul Lail Setiap Bulandilakukan ini bertujuan untuk membiasakan

siswa untuk lebih mendekatkan diri pada Sang *Khalik* di sepertiga malam, dengan cara mendirikan Shalat, dan berdo'a.

17. Pengajian Rutin (Silaturrahiim antar siswa dalam satu kelas)Setiap

minggu/15 hari / bulan (dilaksanakan oleh masing-masing kelas antar rumah ke rumah (door to door)

18. Istighozah Akbar

Setiap akhir tahun pembelajaran menjelang Ujian Nasional (diikuti oleh seluruh siswa kelas XII dan orang tua siswa serta keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

19. Pondok Romadhon

Setiap Bulan Romadhon (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

20. Sholat Taraweh

Sholat Taraweh (diikuti keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

21. Mengadakan Bhakti sosial dan pendistribusian zakat fitrah

Setiap Akhir Bulan Romadhon (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

22. Halal Bi Halal

Rutin Tiap Tahun setelah Hari Raya Idul Fitrih (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

23. Sholat Idul Adha

Setiap Idul Adha (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

24. Qurban

Setelah selesai Sholat Idul Adha (Qurban diikuti oleh seluruh siswa, penyaluran daging qurban dilaksanakan oleh OSIS Sekbid Ketakwaan dengan sasaran Kaum Fakir Miskin, Anak Yatim, tukang Becak di lingkungan SMA Negeri 2 Jember, serta dialokasikan ke daerah-daerah yang dipandang kurang mampu sebagai pembelajaran bagi siswa.)

25. Perpustakaan Kejujuran merupakan tempat koleksi buku yang bernuansa Islami yang secara bebas boleh dipinjam dan dibaca di tempat namun tidak boleh dibawa pulang, artinya harus langsung dikembalikan ini melatih kejujuran siswa, karena tidak ada system pengawasan dalam perpustakaan kejujuran ini.

26. Laboratorium PAI.¹⁸

Peneliti dalam pengamatan juga menemukan sebagai berikut:

“Ketika peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Jember terkait dengan bentuk-bentuk budaya Islami seperti melafalkan asmaul husna, sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, menerapkan 3s, dan

¹⁸Buku pedoman nilai-nilai budaya Islami SMAN 2 Jember

memakai baju muslim dihari Jumat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar meskipun terkadang memang ada beberapa yang belum maksimal dalam penerapannya”¹⁹.

Beserta penjelasan dari waka humas Bapak Moh Edi Suyanto tentang nilai-nilai agamis sebagai berikut:

“SMA Negeri 2 Jember tidak henti-hentinya untuk selalu mengarahkan anak didiknya agar menjadi generasi intelektual yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai religius, serta pada diri mereka tertanam pribadi yang mulia, sesuai dengan visinya yaitu Terwujudnya Keseimbangan Intelektual Dan Moral Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Dilandasi Iman Dan Taqwa. Dengan selalu mengembangkan budaya Islami inilah kami berusaha mewujudkan visi tersebut”²⁰.

Berikut adalah nilai-nilai yang ingin ditanamkan lewat budaya Islami:

1. Nilai etika.

Etika atau akhlakul karimah adalah tata aturan untuk bisa hidup bersama dengan orang lain.

2. Nilai kejujuran.

Yaitu jujur kepada dirinya sendiri, jujur kepada Tuhan, jujur kepada orang lain.

3. Nilai kasih sayang

Rasulullah memerintahkan untuk sesama manusia supaya saling menyayangi.

4. Nilai bertanggung jawab.

¹⁹Observasi, (5 Desember 2014)

²⁰ Moh edi Suyanto, (wawancara, 26 November 2014)

Bahwa semua hak itu berasal dari kewajiban yang telah dilaksanakan dengan baik. Itulah sebabnya maka kita harus memupuk rasa tanggung jawab ini sejak dini ini di lembaga pendidikan sekolah, bahkan dari keluarga

5. Nilai menghormati hukum dan peraturan

Yaitu dengan menghormati hukum dan peraturan atas dasar kesadaran bahwa hukum dan peraturan itu adalah kita buat untuk kebaikan hidup kita.

6. Nilai suka bekerja keras.

Bekerja keras dalam Islam sangat dianjurkan dengan harapan semua yang dikerjakan bernilai ibadah,

7. Nilai tepat waktu/kedisiplinan.

Disiplin dalam menggunakan waktu dalam Islam disebut *istiqamah*.²¹

Peneliti mengamati dalam penerapan bentuk-bentuk budaya Islami sebagai berikut:

“Siswa SMAN 2 Jember sudah cukup baik dalam menerapkan budaya Islami meski ada saja sebagian siswa yang kurang maksimal dalam menerapkannya namun semua itu tujuannya adalah pembiasaan dan pembelajaran”²²

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah umum seperti SMA Negeri 2 Jember ini benar-benar mengefektifkan internalisasi nilai-

²¹Pedoman nilai-nilai budaya Islami SMAN 2 Jember

²²Observasi, (26 November 2014)

nilai pendidikan agama pada peserta didik dan selalu berupaya mendorong Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu keunggulan di SMA Negeri 2 Jember yang tujuannya mendidik siswanya lebih berprestasi, memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa), memiliki IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan berakhlakul karimah.

SMA Negeri 2 Jember memang ingin menciptakan suasana sekolah yang bernuansa Islami di setiap sudut sekolah yaitu menanamkan nilai-nilai budaya islami seperti yang tersebut diatas, tujuannya supaya peserta didik mempunyai nilai-nilai luhur sehingga mereka mampu menjadi lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat serta berakhlakul karimah. Karena insan di zaman sekarang ini yang intelektualnya tinggi bisa dikatakan banyak namun insan yang berakhlakul karimah di zaman sekarang ini sangat jarang ditemui, ini dapat dilihat di lingkungan sekitar banyak remaja-remaja bahkan orang dewasa yang mengalami dekadensi moral, semuanya menjadi pekerjaan rumah bagi SMA Negeri 2 Jember untuk selalu berupaya yang terbaik bagi perkembangan siswanya. Karena di masa depan akan dibutuhkan manusia-manusia yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri, dan mampu berkomunikasi.

Berikut penjelasan dari Bapak Hariyono selaku Kepala Sekolah mengenai akhlak siswa di SMA Negeri 2 Jember:

“harapannya SMA Negeri 2 Jember menerapkan budaya Islami yaitu untuk membentuk karakter yang religius pada diri siswa adapun akhlak yang dimiliki siswa di SMAN 2 Jember ini bisa dikatakan

meningkat meski tidak semua siswa, tetapi semuanya itu merupakan proses dan juga tidak ada yang sempurna di dunia, dan pasti semua memiliki kesalahan tetapi minimal di SMAN 2 ini sudah berusaha membimbing anak didiknya untuk memiliki kebiasaan berperilaku Islami”.²³

Begitu pula penjelasan dari Ibu Viva Nur’aini selaku Waka kurikulum sebagai berikut:

“bila berbicara tentang akhlak meningkat atau tidak, yang jelas saya selaku guru disini bisa mengatakan bahwa perilaku atau akhlak siswa disini meningkat, indikasinya bisa dilihat dari siswa yang sebelumnya tidak pernah sholat duha menjadi terbiasa Shalat duha dan ini betul terjadi, ya meskipun masih ada siswa yang nakal, karena memang setan ada dimana-mana, saya tidak mengatakan bahwa semua siswa disini berakhlakul karimah”²⁴

Seperti yang peneliti amati di lapangan sebagai berikut:

“siswa SMAN 2 Jember memiliki perilaku yang baik, sangat ramah, sopan dan menghormati kepada yang lebih tua ini sesuai dengan kebiasaan 3s yang sering diterapkan”²⁵

Kaitannya dengan akhlak siswa SMA Negeri 2 Jember sudah bisa dikatakan baik, antusias dalam melaksanakan nilai-nilai budaya Islami sangat bagus, karena apabila ada siswa yang melanggar terkait dengan etika lebih-lebih norma agama maka langsung diambil tindakan tegas yaitu dipersilakan untuk mengundurkan diri sebelum dikeluarkan dari sekolah.

²³Hariyono, (wawancara, 5 Desember 2014)

²⁴Viva Nur’aini, (wawancara, 26 November 2014)

²⁵Observasi, 26 November 2014

2. Strategi Dalam Menerapkan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015

Sebuah sekolah yang menerapkan budaya Islami di lingkungannya, berarti telah mengadakan perubahan penting di dalam organisasi tersebut yang berorientasi ke depan. Secara sederhana ajaran agama menjadi dasar patokan pada seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Berarti bahwa setiap kegiatan di sekolah memahami rujukan utama Al Quran dan Sunnah Rasul, baik pada tingkat aplikasi maupun konseptual, dapat dikatakan bahwa ajaran Islam merupakan pondasi seluruh aktifitas warga sekolah.

Mewujudkan budaya Islami di lingkungan sekolah memerlukan waktu yang relatif lama sehingga benar-benar menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan selalu melakukan perbaikan dan berinovasi. Sehubungan dengan SMA Negeri 2 Jember yang ditunjuk sebagai sekolah yang memiliki predikat Pendidikan Agama Islam unggulan bahkan kategori enam besar tingkat nasional memiliki strategi-strategi supaya budaya Islami tetap berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abdus Sukur selaku guru PAI tentang strategi budaya Islami sebagai berikut:

“Mengacu pada karakter yang ingin dibentuk oleh SMA Negeri 2 Jember yaitu menjadi pribadi yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab maka sekolah selalu berupaya bagaimana caranya agar karakter-karakter itu bisa terwujud yaitu dengan cara melalui pembiasaan-

pembiasaan, dan motivasi yang bisa berupa nasehat dan *reward* yang berupa nilai karena motivasi ini sangat besar pengaruhnya”.²⁶

Dan dibenarkan kembali oleh Bapak Hafi Ansori selaku guru PAI tentang strategi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan budaya Islami memang perlu pembiasaan-pembiasaan supaya dapat dilakukan dengan terus berkelanjutan, bagi siswa yang telah mengaplikasikan budaya islami misalkan shalat duha berjamaah, shalat Jum’at akan diberi poin tambahan yang berupa nilai dan sebaliknya yang tidak mengaplikasikan budaya Islami maka secara tegas guru PAI bersepakat untuk memberikan hukuman sebagai pelajaran seperti tidak memakai peci dan jilbab pada jampelajaran PAI diperintah untuk ke perpustakaan dan masuk kategori alfa di absen tetapi pengecualian untuk yang non muslim. Kemudian ketika ada pertemuan wali murid ada pemberitahuan bahwa sekolah memiliki kebiasaan Islami sehingga orang tua bisa selalu mengingatkan sehingga terjalin kerjasama yang searah ketika siswa dilingkungan sekolah dan keluarga. Serta dukungan dari para guru yaitu ikut serta mengaplikasikan budaya Islami”.²⁷

Serta dibenarkan juga oleh Ibu Viva Nur’aini selaku waka kurikulum tentang strategi budaya Islami yaitu sebagai berikut:

“Yang menjadi strategi dalam pengembangan budaya Islami ini ialah dengan cara memberikan motivasi, praktiknya yaitu selalu diingatkan, ditegur bila menyimpang agar siswa selalu ingat akan kewajibannya dan akhirnya terbiasa melakukan apa yang sudah menjadi kewajibannya. Kemudian di sela-sela pelajaran diberikan nilai-nilai religius seperti, kejujuran, bertanggung jawab, amanat, dan sebagainya”.²⁸

Dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dikatakan bahwa.

²⁶Abdus Sukur, *strategi budaya Islami* (wawancara, 23 November 2014)

²⁷ Hafi Ansori, *strategi budaya Islami* (wawancara, 22 November 2014)

²⁸ Viva Nur’aini, *strategi penerapan budaya Islami*, (Wawancara, 26 November 2014)

Pembiasaan saja belum cukup untuk mengembangkan budaya Islami, untuk itu diperlukan motivasi-motivasi yang mendukung terciptanya budaya Islami secara menyeluruh baik dari Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Motivasi ini bisa dari Kepala sekolah yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada siswanya serta ikut andil dalam mengaplikasikan budaya Islami, jadi tidak hanya memonitoring tetapi ikut turun menerapkannya.

Motivasi juga datang dari para guru yaitu guru selalu berusaha menyelipkan nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran yang diampu, karena pendidikan moral bukan hanya terdapat dalam pendidikan agama saja, melainkan juga terdapat pada pelajaran bahasa yang mengajarkan berbahasa yang baik, matematika mengajarkan berlaku jujur, telaten dan tidak mudah putus asa, fisika yang mengajarkan manusia agar mensyukuri ciptaan-Nya, dan sebagainya. Serta ikut melaksanakan budaya Islami bersama-sama dengan siswa, karena pada dasarnya siswa selalu meniru atau mencontoh gurunya sehingga apabila guru ikut melakukan aktifitas-aktifitas Islami maka otomatis siswa akan semangat tanpa adanya kecemburuan sosial.

Terlebih lagi pada guru PAI yang sebagian besar budaya Islami itu merupakan item atau bagian dari pendidikan agama Islam maka guru PAI memotivasi siswanya dengan cara memberikan *reward* berupa tambahan poin nilai di pendidikan agama Islamnya, karena sebagian budaya Islami

seperti Shalat Duha berjama'ah dan Shalat Jum'at memiliki data yaitu berupa absen disaat Shalat Duha dan resume Khotbah disaat Shalat Jumat dengan begitu akan ketahuan siapa yang melanggar. Proses pendataan ini mengambil konsep dari Malaikat Raqib dan Atit yang selalu mencatat segala perbuatan manusia sehingga semua ada buktinya meskipun Allah Maha mengetahui. Bagi yang melanggar ada hukumannya sendiri-sendiri di setiap aktifitas Islami seperti ada selisih nilai bagi yang melanggar, sehingga bisa menjadi pelajaran atau renungan bagi siswa dan akhirnya termotivasi untuk menyusul teman-temannya yang memiliki nilai yang baik.

Orang tua juga perlu berpartisipasi dalam melaksanakan program yang telah dibangun sekolah, dalam mewujudkan budaya Islami untuk senantiasa dikembangkan di lingkungan keluarga peserta didik, supaya terlepas dari tanggung jawab sekolah budaya yang dibangun di sekolah dapat secara konsisten diaplikasikan juga di luar lingkungan sekolah. Maka dari itulah komunikasi dari pihak sekolah dengan wali murid menjadi penting, dengan selalu menginformasikan bahwa program sekolah membutuhkan partisipasi dan dukungan wali murid atau masyarakat agar program yang dibangun sekolah dapat diaplikasikan juga sampai di luar lingkungan sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh Afifa Nur Adawwiyah sebagai siswa di SMA Negeri 2 Jember mengenai motivasi yaitu sebagai berikut:

“Kami sebagai siswa mengaku bangga bisa belajar di SMA Negeri 2 Jember ini yang memiliki budaya Islami, karena kami belajar banyak dari sini, baik itu ilmu pengetahuan juga nilai-nilai Islami yang sudah menjadi aktifitas kebiasaan, kami mengaku selalu termotivasi dengan guru-guru, dimana mereka juga semangat belajar untuk menjadi yang lebih baik lagi, dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Yang Maha Kuasa. Kami bersama-sama menciptakan iklim atau suasana yang Islami sehingga proses belajar mengajar menjadilebih nyaman”.²⁹

Seperti yang peneliti amati di lapangan yaitu sebagai berikut:

“Motivasi siswa semakin meningkat ketika para guru juga ikut berperan aktif mengaplikasikan budaya Islami yaitu, ikut melaksanakan shalat Duha, dan Shalat Dhuhur, kemudian secara bergantian menyambut dengan 3 S (senyum, salam, sapa) dipagi hari”.³⁰

Strategi yang dilakukan tidak perlu muluk-muluk, yang terpenting adalah strategi itu mengena pada tujuan yang hendak dicapai yaitu sesuai dengan visi dari SMA Negeri 2 Jember.

C. Pembahasan Temuan

1. Bentuk Budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMA Negeri 2 Jember, bentuk atau nilai-nilai budaya Islami tidak terlalu sulit untuk diterapkan di SMA Negeri 2 Jember hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan dalam menanamkan budaya Islami yang diatur seperti peraturan sekolah, ketika mulai pertama kali siswa masuk di lingkungan SMA Negeri 2 Jember. Bentuk dari budaya Islami yang awalnya dimulai dengan

²⁹ Afifa Nur Adawwiyah, *motivasi penerapan budaya Islami*, (wawancara, 25 November 2014)

³⁰ Observasi, *strategi budaya islami*, (observasi, 6 November 2014)

mendengungkan asmaul khusna yang akhirnya mengantarkan SMA Negeri 2 Jember terkenal dengan budaya Islaminya, karena sekolah mempunyai keinginan besar sebagai lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, menyenangkan dan bernuansa Islami.

Bentuk-bentuk budaya Islami ini merupakan bentuk realisasi dari amanah orang tua, yaitu membimbing anak didik supaya unggul dalam prestasinya sehingga mampu bersaing ketika anak didik lulus dari sekolah, serta unggul dalam perilakunya yaitu berakhlakul karimah sehingga mudah diterima ketika berinteraksi dengan masyarakat. Dengan adanya nilai-nilai Islam itu dalam seseorang akan terbentuk pulalah kepribadian muslim.³¹

Menurut Sahlan budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.³²

SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah yang berorientasi masa depan dengan mengarahkan anak didiknya agar menjadi generasi

³¹Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2002), 114

³²Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 77

intelektual yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai religius, serta pada diri mereka tertanam pribadi yang mulia, sesuai dengan visinya yaitu “Terwujudnya Keseimbangan Intelektual Dan Moral Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Dilandasi Iman Dan Taqwa”.

Sekolah dalam prakteknya selalu berorientasi pada budaya Islami yaitu tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja namun juga mentransfer nilai-nilai Islami, karena tidak benar jika anak didik yang telah lulus dari lembaga sekolah hanya berbekal dengan ilmu pengetahuan tanpa diimbangi dengan perilaku yang luhur, anak didik yang tidak bisa membawa diri akan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan luar. Karena kalau melihat berita di televisi masyarakat sudah mengalami dekadensi moral atau krisis akhlak, ini bisa dilihat mulai dari anak kecil hingga orang yang sudah lanjut usia. Maka dari itulah dunia pendidikan harus bisa diandalkan dengan terus melakukan perbaikan pada sistem pembelajarannya yaitu selalu memperhatikan pada pengembangan nilai-nilai Islami.

Nilai-nilai Islami yang ingin diarahkan pada anak didik di SMA Negeri 2 Jember ini adalah, sebagai berikut:

1. Nilai etika, etika atau akhlakul karimah adalah tata aturan untuk bisa hidup bersama dengan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, Namun akhlakul

karimah tidak hanya untuk sesama manusia saja tetapi seperti yang dijelaskan Srijanti mengemukakan bahwa akhlakul karimah meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam sekitar.³³

2. Nilai kejujuran.

Yaitu jujur kepada dirinya sendiri, jujur kepada Tuhan, jujur kepada orang lain. Karena salah satu adab bergaul adalah kejujuran, dengan kejujuran membuat seseorang disukai dan membantunya dalam membangun dan memperkuat ikatan-ikatan sosial.³⁴

3. Nilai kasih sayang

Rasulullah SAW selalu memerintahkan untuk saling menyayangi. Menurut Alaiqa Salamulloh juga mengemukakan bahwa salah satu etika Islam yang berbicara tentang tata cara berteman yaitu mengasihi teman, saling menasehati, bantuan dan kesetiakawanan, mendamaikan diantara sahabat, dan toleransi kepada teman.³⁵

4. Nilai bertanggung jawab.

Bahwa semua hak itu berasal dari kewajiban yang telah dilaksanakan dengan baik. Itulah sebabnya maka kita harus memupuk rasa tanggung jawab ini sejak dini di lembaga pendidikan sekolah. Dengan rasa tanggung jawab diharapkan siswa bisa bertanggung jawab atas dirinya

³³ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat*, 10

³⁴ Alkaisy, *Yang Pantas dan Patut*, 176

³⁵ Salamulloh, *Menyempurnakan Akhlak*, 58

sendiri yaitu tau dan sadar sikap atau perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada manusia sebagai Khalik.³⁶

5. Nilai menghormati hukum dan peraturan.

Yaitu dengan menghormati hukum dan peraturan atas dasar kesadaran bahwa hukum dan peraturan itu adalah untuk kebaikan hidup kita.

6. Nilai suka bekerja keras.

Bekerja keras dalam Islam sangat dianjurkan dengan harapan semua yang dikerjakan bernilai ibadah dan meningkatkan tawakal. Srijanti mengemukakan bahwa tawakal bukanlah menyerah kepada keadaan sebaliknya mendorong seseorang untuk bekerja keras karena Allah tidak menyia-nyiakan usaha manusia.³⁷

7. Nilai tepat waktu/kedisiplinan.

Disiplin dalam menggunakan waktu dalam Islam disebut *istiqamah*.³⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Hud ayat:

112

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar sebagaimana diperintahkan bagimu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu

³⁶ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 152

³⁷ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat*, 10

³⁸ Moh Edi Suyanto, *nilai-nilai budaya Islami* (wawancara, 26 November 2014)

dan janganlah kamu melampaui batas sesungguhnya Dia melihat apa yang kamu kerjakan”(QS. Hud: 112)

Kedisiplinan mengajarkan siswa untuk selalu tetap melakukan sesuatu dengan benar dan tepat. Karena Allah selalu mengetahui apa yang hambanya lakukan.

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti dari ajaran Islam, sebagaimana dalam Hadist dijelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak, dalam rangka melanjutkan misi Rasulullah sekolah selalu berupaya menanamkan nilai-nilai luhur di dalam lingkungannya. Nilai-nilai luhur dapat terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan aktifitas Islami atau budaya Islami yang membentuk perilaku siswa menjadi luhur. Karena akhlak menurut Ibnu Maskawih (941-1030 M) adalah Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, adapula yang berasal dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.³⁹

Bentuk-bentuk budaya Islami yang diterapkan di SMA Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa)

³⁹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 34

Setiap pagi waktu siswa dan guru datang dilakukan oleh setiap siswa, guru dan seluruh Warga SMAN 2 Jember bertemu

2. Pembacaan Doa pagi dan siang

Doa Pagi Setiap Awal Pembelajaran akan dimulai dan Do'a Siang

Setiap Akhir Pembelajaran (akhir jam ke -8)

3. Pembacaan Asmaul Husna

Setiap awal pembelajaran, setiap hari Senin pada Upacara Bendera dan, setiap awal pembelajaran untuk mata pelajaran Agama Islam

4. Berjilbab dan Berkopyah

Setiap Jam Pelajaran PAI siswa diwajibkan memakai Jilbab bagi siswa perempuan dan memakai Kopyah bagi siswa laki-laki

5. Sholat Duha berjamaah

Dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai dilakukan dengan cara berjamaah

6. Sholat Duhur Berjama'ah

Setiap hari selain hari Jum'at (diikuti keluarga besar SMAN 2 Jember)

7. Sholat Jum'at

Dilaksanakan setiap hari Jum'at (Setiap Jum'at diikuti oleh 4 kelas yang terdiri dari kelas X dua kelas, kelas XI satu kelas dan kelas XII satu kelas, dan masuk dalam penilaian tugas Pembelajaran PAI)

8. Berbusana Muslim dan Muslimah

Setiap Hari Jum'at siswa dan siswi SMA Negeri 2 Jember berbusana muslim dan muslimah yang bertujuan untuk dengan perlahan mengajarkan siswanya untuk berbusana yang sesuai dengan syariah Islam.

9. Pembacaan Surah Yaasiin

Setiap Hari Jum'at (dipandu oleh Guru Agama Islam dari ruang Operator sekolah)

10. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Setiap hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 wib (dilaksanakan oleh eskkul Keagamaan)

11. Tilawah (MTQ)

Setiap Ba'da Jum'at – selesai (diikuti Pengurus Remaja Masjid dan siswa)

12. Pesan Nada (Pecinta Sholawat dan Nasyid) SMAN 2 Jember

Setiap hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 wibb

13. Penarikan Dana Kifayah

Setiap ada kematian keluarga besar SMA Negeri 2 Jember (dikoordinir oleh Remaja Masjid)

14. Jum'at Amal

Setiap Hari Jum'at, Pengurus Remaja Masjid berkeliling masuk kelas untuk menarik amal kepada seluruh siswa. Bertujuan untuk membiasakan mengeluarkan sebagian rizkinya untuk amal.

15. Pelatihan Spiritual Power

Setiap awal tahun pelajaran (Diikuti oleh seluruh Peserta Didik Baru untuk pembekalan bagi siswa baru.)

16. Qiyamul Lail

Setiap Bulandilakukan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk lebih mendekatkan diri pada Sang *Khalik* di sepertiga malam, dengan cara mendirikan Shalat, dan berdo'a.

17. Pengajian Rutin (Silaturrahiim antar siswa dalam satu kelas)

Setiap minggu/15 hari / bulan (dilaksanakan oleh masing-masing kelas antar rumah ke rumah (door to door)

18. Istighozah Akbar

Setiap akhir tahun pembelajaran menjelang Ujian Nasional (diikuti oleh seluruh siswa kelas XII dan orang tua siswa serta keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

19. Pondok Romadhon

Setiap Bulan Romadhon (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

20. Sholat Taraweh

Sholat Taraweh (diikuti keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

21. Mengadakan Bhakti sosial dan pendistribusian zakat fitrah

Setiap Akhir Bulan Romadhon (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

22. Halal Bi Halal

Rutin Tiap Tahun setelah Hari Raya Idul Fitri (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

23. Sholat Idul Adha

Setiap Idul Adha (diikuti seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Jember)

24. Qurban

Setelah selesai Sholat Idul Adha (Qurban diikuti oleh seluruh siswa, penyaluran daging qurban dilaksanakan oleh OSIS Sekbid Ketakwaan dengan sasaran Kaum Fakir, Miskin, Anak Yatim, tukang Becak di lingkungan SMA Negeri 2 Jember, serta dialokasikan ke daerah-daerah yang dipandang kurang mampu sebagai pembelajaran bagi siswa.)

25. Perpustakaan Kejujuran merupakan tempat koleksi buku yang bernuansa islami yang secara bebas boleh dipinjam dan dibaca di tempat namun tidak boleh dibawa pulang, artinya harus langsung dikembalikan ini melatih kejujuran siswa, karena tidak ada sistem pengawasan dalam perpustakaan kejujuran ini.

26. Laboratorium PAI.⁴⁰

Antusiasme siswa dan guru dalam pelaksanaan budaya Islami sangat bagus, misalnya Shalat Dhuhur berjamaah, ketika tiba waktunya mereka

⁴⁰Pedoman nili-nilai Islami SMAN 2 Jember

sudah bergegas untuk mengambil air wudhu. Karena salah satu berakhlak kepada Allah yaitu dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan antara lain ibadah Shalat.⁴¹ Jadi, semua warga SMAN 2 Jember mempunyai kesadaran dan kemauan yang besar dalam pengaplikasian budaya Islami. Ini menunjukkan bahwa akhlak atau perilaku siswa meningkat. Termasuk akhlak kepada Allah, sesama, dan lingkungan. Indikasinya akhlak kepada Allah yaitu ibadahnya bisaberjalan dengan tertib melalui pembiasaan-pembiasaan Islami yang diterapkan di sekolah, akhlak kepada manusia siswa SMAN 2 Jember bias sopan, santun, menghormati, dan menghargai kepada yang lebih tua, dan Akhlak kepada lingkungan siswa SMAN 2 Jember mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan berbudaya Islami harapannya mencegah siswa agar tidak berperilaku menyimpang, karena salah satu faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang adalah longgarnya pegangan terhadap agama.

2. Strategi Penerapan Budaya Islami dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015

Agar sekolah-sekolah unggulan yang bernuansa Islam tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka ia harus memiliki strategi peningkatan kualitas dan cara

⁴¹Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat*, 10

pengukurannya yang efektif. Strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Jember ialah sebagai berikut:

- a. Melalui pembiasaan, karena menerapkan budaya Islami tidak bisa seketika langsung berjalan namun melalui pembiasaan yang terus menerus. Budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁴² akhirnya budaya Islami yang ada di dalam SMA Negeri 2 Jember ini menjadi tradisi artinya setiap komponen sekolah termasuk Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sudah terbiasa dengan aktifitas-aktifitas Islami. Karena segenap warga sekolah mempunyai kesadaran dan mau menerapkannya, akhirnya bisa membentuk karakter yang Islami.
- b. Motivasi, dengan motivasi tujuan dari program sekolah bisa terwujud dengan baik. Motivasi diibaratkan adalah kemudi mobil yaitu yang mendorong, mengerakkan, dan mendukung kinerja suatu lembaga sekolah. Motivasi yang diberikan bermacam-macam bentuknya yaitu sebagai berikut:

⁴²Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 77

1) Dengan selalu memberikan nasihat, arahan, dan bimbingan ini bisa menjadi energi positif bagi siswa untuk tetap semangat dalam menerapkan nilai-nilai islami. Karena tujuannya semua adalah untuk pembentukan karakter siswa yang *religius*.

2) Memberikan *reward* dan hukuman. Memberikan *reward* dengan cara pemberian poin nilai tambahan bagi yang menerapkan budaya islami, seperti mengerjakan shalat duha berjamaah dan shalat jumat, karena siswa akan senang dan lebih termotivasi apabila diberi tambahan nilai. Dan memberikan hukuman berupa selisih nilai, dan bagi yang sampai melanggar etika bahkan norma agama tidak segan-segan dipersilakan untuk mengundurkan diri sebelum dikeluarkan dari sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa mengenai pentingnya motivasi yaitu sebagai berikut:

“Karena keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak”.⁴³

3) Para guru yang berusaha untuk menjadi teladan yang baik, yaitu ikut andil dalam pengaplikasian budaya Islami sehingga guru

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 119

punya daya untuk memberikan contoh yang baik sehingga tidak hanya bicara tetapi juga ada aplikasinya.

- c. Partisipasi orang tua, SMA Negeri 2 Jember berusaha menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid dengan cara lewat pertemuan wali murid selalu diinformasikan tentang program unggulan yaitu budaya Islami yang ada di sekolah, sehingga secara konsisten aktifitas-aktifitas Islami yang ada di lingkungan sekolah bisa membudaya di lingkungan luar sekolah yaitu keluarga dan masyarakat. Sehingga harapan sekolah bisa berjalan dengan optimal. Abudin nata mengemukakan bahwa pendidikan moral harus didukung oleh kemauan, kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, teladan, dan pembiasaan yang baik.⁴⁴

⁴⁴Nata, *manajemen pendidikan*, 203

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan memperhatikan pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara keseluruhan budaya islami yang ada di SMA Negeri 02 Jember yang sudah menjadi kegiatan-kegiatan pembiasaan adalah sebagai berikut: a) Membiasakan Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa) b) Pembacaan Doa pagi dan siang c) Pembacaan Asmaul Husna d) Berjilbab dan Berkopyah setiap Jam Pelajaran PAI e) Sholat Duha berjamaah f) Sholat Duhur Berjama'ah g) Sholat Jum'at h) Berbusana Muslim dan Muslimah setiap Hari Jum'at i) Pembacaan Surah Yaasiin setiap Hari Jum'at j) BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) k) Tilawah (MTQ) l) Pesan Nada (Pecinta Sholawat dan Nasyid) m) Penarikan Dana Kifayah n) Jum'at Amal o) Pelatihan Spiritual Power p) Qiyamul Lail q) Pengajian Rutin r) Istighozah Akbar s) Pondok Romadhon t) Sholat Taraweh u) Mengadakan Bhakti sosial dan pendistribusian zakat fitrah v) Halal Bi Halal w) Sholat Idul Adha x) Qurban y) Perpustakaan Kejujuran.

Dalam penerapan budaya Islami yang ada di SMAN 2 Jember sudah cukup baik, meskipun belum semua siswa mampu melaksanakannya dengan maksimal namun setidaknya sekolah sudah memberikan pengaruh yaitu membiasakan siswanya untuk berperilaku Islami. Sehingga dengan perlahan mampu meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Beberapa strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui pembiasaan, kar 112 erapkan budaya Islami tidak bisa seketika langsung berjalan namun melalui pembiasaan yang terus menerus, akhirnya budaya Islami yang ada di dalam SMA Negeri 2 Jember ini menjadi tradisi artinya setiap komponen sekolah termasuk Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sudah terbiasa dengan aktifitas-aktifitas Islami. Karena segenap warga sekolah mempunyai kesadaran dan mau menerapkannya, akhirnya bisa membentuk karakter yang Islami.
- b. Motivasi, dengan motivasi tujuan dari program sekolah bisa terwujud dengan baik. Motivasi diibaratkan adalah kemudi mobil yaitu yang mendorong, mengerakkan, dan mendukung kinerja suatu lembaga sekolah. Motivasi yang diberikan bermacam-macambentuknya yaitu sebagai berikut:
 - 1) Dengan selalu memberikan nasihat, arahan, dan bimbingan ini bisa menjadi energy positif bagi siswa untuk tetap semangat dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Karena tujuannya semua adalah untuk pembentukan karakter siswa yang *religi*us.
 - 2) Memberikan *reward* dan hukuman. Memberikan *reward* dengan cara pemberian poin nilai tambahan bagi yang menerapkan budaya Islami, seperti mengerjakan shalat duha berjamaah dan shalat jumat, karena siswa akan senang dan lebih termotivasi apabila diberi tambahan nilai. Dan memberikan hukuman berupa selisih nilai, dan bagi yang sampai melanggar etika bahkan norma agama tidak segan-segan dipersilakan untuk mengundurkan diri sebelum dikeluarkan dari sekolah.

- 3) Para guru yang berusaha untuk menjadi teladan yang baik, yaitu ikut andil dalam pengaplikasian budaya Islami sehingga guru punya daya untuk memberikan contoh yang baik sehingga tidak hanya bicara tetapi juga ada aplikasinya.
- c. Partisipasi orang tua, SMA Negeri 2 Jember berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid dengan cara melalui pertemuan wali murid selalu diinformasikan tentang program unggulan yaitu budaya Islami yang ada di sekolah, sehingga secara konsisten aktifitas-aktifitas Islami yang ada di lingkungan sekolah bisa membudaya di lingkungan luar sekolah yaitu keluarga dan masyarakat. Sehingga harapan sekolah bisa berjalan dengan optimal.

Strategi yang diterapkan oleh SMAN 2 Jember cukup baik ini terbukti SMAN 2 Jember mendapatkan predikat sekolah unggul budaya Islami dengan begitu siswanya mengalami peningkatan dalam segi akhlaknya.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka peneliti ingin bemebrikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kmpetensi guru.

Saran – saran ini kami tujukan kepada:

1. Kepada lembaga

- a. Demi tercapainya tujuan dari SMA Negeri 2 Jember yang sesuai visi dan misi perlu dipertahankan yang telah di terapkan sekarang.

- b. Terus mempertahankan program pemberdayaan budaya Islami yang sudah berjalan di SMA Negeri 2 Jember serta ditingkatkan dalam pengaplikasiannya.

2. Kepada kepala sekolah

- a. Sistem kekeluargaan yang telah dibangun hendaknya di pertahankan dan lebih di tingkatkan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dan kedisiplinan serta keterbukaan dalam menjalankan tugas yang telah di terapkan perlu dipertahankan demi kepentingan bersama anggota lembaga.
- b. Kerjasama yang baik antar kepala sekolah dengan guru dan semua warga sekolah akan menjadikan tambahan penilaian bagi para staf yang ada di lembaga.

3. Kepada pendidik

- a. Secara keseluruhan pendidik harus bisa menerapkan budaya Islami secara maksimal.
- b. Pendidik dalam pelajaran apapun supaya memasukkan nilai-nilai Islami kedalamnya. Jadi tidak hanya tugas guru pendidikan agama islam namun keseluruhan guru mata pelajaran.

IAIN JEMBER

**PENERAPAN BUDAYA ISLAMI DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

TAHUN 2014/2015

SKRIPSI



Oleh:

RIZKI PUTRI FADILLAH
NIM : 084 103 061

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

2015

ABSTRAK

Rizki Putri Fadillah, 2015 : *Penerapan Budaya Islami Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari usaha dalam rangka pembentukan manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Namun belakangan ini masih banyak ditemukan perilaku yang menyimpang atau akhlak yang buruk khususnya dikalangan remaja. Untuk itu perlu adanya pembiasaan-pembiasaan Islami untuk membentuk perilaku siswa yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: bagaimana penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Dan dalam sub fokus penelitian diarahkan kepada: (1) Bagaimana bentuk penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015?. (2) Bagaimana strategi penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Adapun tujuan khususnya adalah: (1) untuk mendeskripsikan bentuk penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015. (2) untuk mendeskripsikan strategi penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan secara umum, yaitu penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sangat terlihat ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang sopan dan santun kepada semua warga sekolah.

Secara khusus, penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) bentuk penerapan budaya Islami sangat banyak dimulai dari 3S, membaca doa dan asmaul khusna, sholat dhuhur dan duha secara berjamaah, hingga qiyamul lail, yang semuanya itu untuk membiasakan siswa berperilaku Islami. (2) Strategi penerapan budaya Islami dalam meningkatkan akhlakul karimah ialah dengan pembiasaan, pemberian motivasi, dan partisipasi orang tua.

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Kajian teori budaya Islami	14
2. Kajian teori tentang akhlakul karimah	20

BAB III Metode Penelitian.....	33
A. Pendekatan dan jenis penelitian	33
B. Lokasi penelitian.....	34
C. Subyek penelitian.....	35
D. Teknik pengumpulan data.....	36
E. Analisis data.....	37
F. Keabsahan data.....	40
G. Tahap-tahap penelitian.....	41
BAB IV Penyajian dan Analisis Data.....	45
A. Gambaran obyek penelitian	45
B. Penyajian dan analisis data	78
C. Pembahasan temuan.....	95
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Gambar/ denah	
3. Surat Keterangan (Izin Penelitian)	
4. Jurnal penelitian	
5. Surat Keterangan selesai penelitian	
6. Surat Keterangan keaslian Tulisan	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
4.1	Data Sejarah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember	53
4.2	Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Jember	54
4.3	Data Guru Dalam Melaksanakan Tugas Tertentu Maupun Sebagai Guru Pengajar di SMA Negeri 2 Jember	56
4.4	Data Karyawan Dalam Melaksanakan Tugas	63
4.5	Jumlah Siswa.....	65
4.6	Jumlah Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua.....	66
4.7	Struktur Kurikulum SMA Negeri 2 Jember (kurikulum 2013).....	69
4.8	Struktur Kurikulum SMA Negeri 2 Jember (KTSP).....	71
4.9	Data Beberapa Prestasi Siswa SMA Negeri 2 Jember	74
4.10	Data Beberapa Prestasi Guru SMA Negeri 2 Jember	76
4.11	Data Sarana Dan Prasarana	76

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Alkaisy, Marwan Ibrahim. 2002. *Yang Pantas dan Patut Bagi Seorang Muslim*. Jakarta: Sri Gunung
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1988. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra
- _____. 1989. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang; CV. Toha Putra
- _____. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Buhari, Imam. 2012. *Model Pemberdayaan Nilai-nilai Religius dalam pembentukan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*. Skripsi STAIN Jember
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jailani, Abdul Qadir. 2001. *Fiqh Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Krezem, Mahdi Saeed Reziq. 2001. *Adab Islam dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Media dakwah
- Mansur. 2004. *Sejarah sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia

- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta Timur: Prenada Media
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ramayulis. 2002. *Ilmi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan budaya religius di sekolah*. Malang: UIN Malang Pers
- Salamulloh, Alaika. 2003. *Menyempurnakan Akhlak*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah
- Sekretaris Negara RI. 2012. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Srijanti. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF
- Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Pers
- Ulum, Hairul. 2010. *Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan di SDN 01 Kedungjajang*. Skripsi STAIN Jember
- Usfuriyah. 2010. *Manajemen Budaya Sekolah Islami di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang*. Skripsi IAIN Wali Songo

IAIN JEMBER



